

SKRIPSI

PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA CEMPAKA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

**GITA ROUDHOTUL JANNAH
NPM. 2201010038**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/ 2026 M**

**PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA
TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
DI DESA CEMPAKA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI
NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

GITA ROUDHOTUL JANNAH
2201010038

Pembimbing : Drs. Kuryani, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/ 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

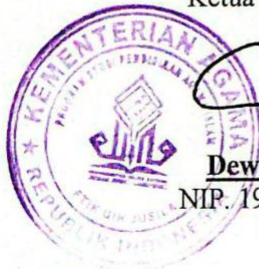
Nama : Gita Roudhotul Jannah
NPM : 2201010038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA
TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL
PADA ANAK DI DESA CEMPAKA NUBAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



[Signature]
Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 11 Mei 2026
Dosen Pembimbing

[Signature]

Drs. Kuryani, M.Pd
NIP. 19620215 199503 1 001

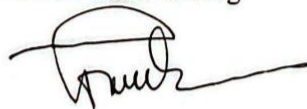
PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA
TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL
PADA ANAK DI DESA CEMPAKA NUBAN
Nama : Gita Roudhotul Jannah
NPM : 2201010038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 11 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2895/Un.36.1/D/PP.OO.9/07/2026

Skrripsi dengan judul: PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DI DESA CEMPAKA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Gita Roudhotul Jannah, NPM: 2201010038, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 17 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Drs. Kuryani, M.Pd.

Penguji II : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji III : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I.

Penguji IV : Anisa'u Fitriyatus Sholihah, M.Pd.

(.....) (.....) (.....) (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 1980060719800312 2 003

ABSTRAK

PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DI DESA CEMPAKA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

GITA ROUDHOTUL JANNAH

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kecerdasan emosional pada anak dalam menghadapi berbagai tantangan sosial maupun emosional di kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, khususnya melalui komunikasi verbal orang tua berupa kata-kata motivasi. Namun, masih terdapat orang tua yang memberikan kata-kata negatif kepada anak, seperti membandingkan, merendahkan anak, sehingga dapat memengaruhi perkembangan emosional anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak di Desa Cempaka Nuban. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak di Desa Cempaka Nuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 10–14 tahun beserta orang tuanya di Desa Cempaka Nuban. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden, yaitu 22 responden anak usia 10-14 dan 22 responden orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes EQ, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,965 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,931 yang berarti bahwa sebesar 93,1% kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh kata-kata motivasi orang tua, sedangkan sisanya sebesar 6,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 16,485 lebih besar dari t tabel sebesar 2,086 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kata-kata motivasi orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Penelitian ini menyarankan kepada orang tua agar senantiasa memberikan kata-kata yang positif, dukungan, dan semangat pada anak guna membantu perkembangan kecerdasan emosional anak secara optimal.

Kata Kunci: *Kata-kata motivasi, Kecerdasan Emosional, Anak*

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF PARENTS' MOTIVATIONAL WORDS ON THE
LEVEL OF EMOTIONAL INTELLIGENCE IN CHILDREN IN CEMPAKA
NUBAN VILLAGE

By:
GITA ROUDHOTUL JANNAH

This research is motivated by the importance of emotional intelligence in children in facing various social and emotional challenges in everyday life. Children's emotional intelligence is influenced not only by the school environment but also by the family environment, particularly through verbal communication from parents in the form of motivational words. However, some parents still use negative words to their children, such as comparing and belittling them, which can affect their emotional development. Therefore, this study was conducted to determine the effect of parental motivational words on the level of emotional intelligence in children in Cempaka Nuban Village. The problem formulation in this study is "Is there a positive and significant influence of parental motivational words on the level of emotional intelligence in children in Cempaka Nuban Village, Batanghari Nuban District, East Lampung Regency?" The purpose of this study was to determine whether or not there is a positive and significant influence of parental motivational words on the level of emotional intelligence in children in Cempaka Nuban Village. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The population in this study were children aged 10-14 years and their parents in Cempaka Nuban Village. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 44 respondents, namely 22 respondents aged 10-14 children and 22 respondents parents. Data collection techniques used questionnaires, EQ tests, and documentation. Data analysis was carried out using validity tests, reliability tests, simple linear regression analysis, coefficient of determination, and t-tests. The results of the simple linear regression analysis showed a correlation coefficient value of 0.965 with a coefficient of determination value of 0.931, which means that 93.1% of children's emotional intelligence is influenced by by the motivational words of parents, while the remaining 6.9% is influenced by other factors not studied. Furthermore, the results of the hypothesis test using the t-test obtained a calculated t value of 16.485 greater than the t-table of 2.086 with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, it is concluded that there is a significant influence between the motivational words of parents on children's emotional intelligence. This study suggests that parents should always provide positive words, support, and encouragement to children to help the development of children's emotional intelligence optimally.

Keywords: Motivational words, Emotional Intelligence, Children

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Gita Roudhotul Jannah

Npm : 2201010038

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Cempaka Nuban, 17 Mei 2026

Yang Menyatakan



Gita Roudhotul Jannah
2201010038

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.¹

¹ Qs. Ar-Ra'd (13): 11.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti demi keberhasilan penulis. Terima kasih atas segala cinta dan perjuangan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku tercinta, terima kasih karena selalu mengerti, dan selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis. Semoga kelak kita dapat saling membahagiakan orang tua dan satu sama lain.
3. Sahabatku tersayang, Asiyah Nuruz Zaman dan Vita Kumala Sari. Terimakasih atas segala kisah yang indah selama ini. Kebersamaan, tawa, air mata, dan kenangan yang kita lalui menjadi bagian berharga dalam hidupku.
4. Sahabat Seperjuanganku, Khoiril Karomah, Ratna Rahmawati, Salsabila Rahmadhani, dan Kholifatul Sadyah. Terima kasih karena telah hadir, bertahan, dan berjuang bersama hingga titik ini. Kalian adalah bagian dari kisah indah yang akan selalu aku kenang sepanjang hidupku.
5. Sepupuku Tersayang, Prisa Mutiara Pamuji dan Aprilia Lestari. Kehadiran kalian telah mengisi hariku dengan banyak cerita, mulai dari tawa, canda, perdebatan kecil, hingga momen-momen yang tidak akan pernah kulupakan.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa Bantuan dan arahan dari berbagai pihak sangat berarti dalam penyusunan proposal ini. Atas hal ini penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kon.S., selaku rektor UIN Juraisiwo Lampung.
2. Dr. Siti Anisah, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dewi Masitoh, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. Kuryani, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Dra. Isti Fatonah, MA., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga.
6. Dosen serta Staf UIN Jurai Siwo Lampung.
7. Kepala Desa Cempaka Nuban beserta staf di Desa Cempaka Nuban.

Peneliti mengharapkan saran serta kritik yang membangun, karena dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kesalahan. Semoga penelitian bermanfaat bagi semua orang.

Metro, 17 Mei 2026

Penulis



Gita Roudhotul Jannah
2201010038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kecerdasan Emosional Anak.....	11
1. Pengertian Kecerdasan Emosional Anak	11
2. Tahapan Perkembangan Anak.....	15
3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional Pada Anak.....	17
4. Faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional.....	18

5. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional	20
6. Indikator Kecerdasan Emosional	21
B. Kata-Kata Motivasi Orangtua	22
1. Pengertian Kata-Kata Motivasi Orangtua.....	22
2. Bentuk Kata-Kata Motivasi Orang tua	27
3. Tujuan Kata-Kata Motivasi.....	28
4. Fungsi Kata-Kata Motivasi.....	29
5. Indikator Kata-kata Motivasi Orang tua	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Paradigma Penelitian.....	31
E. Hipotesis Penelitian.....	32
1. Rumusan Hipotesis	32
2. Hipotesis Statistik	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel	38
3. Teknik Sampling.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Tes EQ.....	40
2. Angket (Kuesioner)	42
3. Dokumentasi	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
1. Rancangan Instrumen Penelitian	44
2. Pengujian Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Normalitas Distribusi Data	48

2. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi.....	38
Tabel 3. 2 Skala Likert	43
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian.....	45
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X	53
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y	54
Tabel 4. 3 Output SPSS Variabel X.....	55
Tabel 4. 4 Output SPSS Variabel Y	55
Tabel 4. 5 Skor Alternatif Jawaban Skala Likert.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Data Angket Kata-Kata Motivasi Orang Tua.....	57
Tabel 4. 7 Daftar Hasil Penilaian Hasil Angket Kata-Kata Motivasi Orang Tua..	59
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Angket Kata-Kata Motivasi Orang Tua	59
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi tentang Data Kata-Kata Motivasi Orang Tua	60
Tabel 4.10 Hasil Angket Kecerdasan Emosional Anak.....	61
Tabel 4.11 Kriteria Hasil Angket	62
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Tes Kecerdasan Emosional Anak	62
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi tentang Data Tes Kecerdasan Emosional Anak .	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian.....	32
Gambar 4. 1 Hasil Output Analisis Regresi Sederhana	64
Gambar 4. 2 Hasil Output Uji t Tabel	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Prasurvei	75
Lampiran II Balasan Izin Prasurvei	76
Lampiran III Surat Tugas	77
Lampiran IV Surat Izin Research	78
Lampiran V Balasan Izin Research	79
Lampiran VI Outline	80
Lampiran VII Kuesioner Kata-kata Motivasi Orang Tua	82
Lampiran VIII Kuesioner Kecerdasan Emosional Anak.....	84
Lampiran IX Uji Validitas Variabel X	86
Lampiran X Uji Reliabilitas Variabel X	87
Lampiran XI Uji Validitas Variabel Y	88
Lampiran XII Uji Reliabilitas Variabel Y	89
Lampiran XIII Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	90
Lampiran XIV Hasil Cek Turnitin	97
Lampiran XV Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak berkembang dalam lingkungan yang penuh tantangan, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Perubahan zaman yang serba cepat membutuhkan kecerdasan emosional untuk beradaptasi, mengendalikan diri, serta dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Anak-anak seringkali menghadapi kesulitan emosional, mereka lebih sering merasa kesepian, murung, kurang menghargai sopan santun, gugup, agresif, dan mudah cemas. Adapun penanggulangan yang dapat dilakukan adalah dengan cara bagaimana cara untuk mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi kehidupan.¹

Pendidikan emosional yang diperoleh anak pada masa kanak-kanak maupun remaja merupakan suatu peluang yang krusial dalam mengarahkan kebiasaan emosional anak yang akan menentukan kehidupan.² Individu yang gagal dalam menguasai emosionalnya ketika tumbuh dewasa akan melemahkan kecerdasan emosionalnya hingga akan menimbulkan resiko depresi, hidup penuh kekerasan, hingga penyalahgunaan obat-obatan terlarang.³ Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan ataupun sekolah saja, tetapi faktor dalam pola pengasuhan dan

¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 151.

²Goleman, 15.

³Goleman, 15.

cara berkomunikasi orang tua juga memiliki pengaruh pada pembentukan kecerdasan emosional anak. Namun, seringkali orang tua membebankan pendidikan kepada sekolah dalam mendidik siswa, mengajarkan kepintaran sekaligus kepekaan perasaan pada anak.⁴

Pendidikan dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. Salah satunya terjadi dilingkungan keluarga. Pendidikan tidak bisa terpisahkan dengan lingkungan keluarga, karena sentuhan anak yang pertama yaitu dengan keluarganya. Lingkungan keluarga adalah sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi, dalam lingkungan keluarga individu belajar bagaimana merasakan perasaannya serta bagaimana orang lain menanggapi perasaannya, dan juga bagaimana mengungkapkan harapan serta rasa takut yang di rasakan.⁵

Salah satu bentuk pola pengasuhan yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah cara komunikasi verbal orang tua kepada anaknya maupun kepada orang lain. Oleh karenanya, perilaku, cara berkomunikasi maupun ucapan dari orang tua merupakan contoh untuk anaknya.⁶ Namun, sebagian orang tua belum menyadari bahwa kecerdasan anak tidak hanya diukur pada prestasi akademik semata. Mereka masih beranggapan bahwa keberhasilan anak diukur dari prestasi akademiknya semata. Akibatnya, apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh anak, sebagian orang tua akan menghakiminya menggunakan kata-kata negatif,

⁴Goleman, 151.

⁵ Goleman, 268.

⁶ Muhaimin, "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2017): 26.

memarahi, membandingkan, bahkan merendahkan anak mereka sendiri. Tanpa disadari, hal ini akan membuat mental anak mengalami tekanan, menurunkan rasa percaya dirinya, mudah cemas, serta tidak bisa mengendalikan emosinya sendiri. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk berkomunikasi kepada anak-anaknya untuk menumbuhkan kecerdasan emosional pada anak.⁷

Berdasarkan prasurvei yang sudah peneliti lakukan pada saat melaksanakan bimbingan belajar. Terdapat sebagian orang tua telah memberi kata-kata motivasi positif kepada anaknya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat sebagian orang tua yang memberikan kata-kata yang bersifat negatif pada anak. Diantaranya yaitu orang tua yang memberikan kata-kata motivasi positif kepada anaknya yaitu “Harus semangat lagi belajarnya biar tambah pintar”.⁸ Kata-kata sederhana ini dapat membangkitkan semangat mereka agar belajar dengan lebih baik lagi. Memiliki orang tua yang cerdas secara emosional merupakan keuntungan yang besar bagi seorang anak. Orang tua yang terampil secara emosional akan mempunyai anak yang pergaulannya lebih baik, sayang dengan orang tuanya, serta akan lebih sedikit timbulnya salah paham diantara mereka. Selain itu, anak-anak juga akan lebih pintar untuk menangani emosinya, dapat menenangkan diri saat marah, serta tidak akan sering marah.⁹

⁷Wirayanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo Persada, 2006), 22.

⁸Hasil observasi pada tanggal 22 Agustus 2025 pukul 11.00 WIB di Rumah Ibu S

⁹Goleman, *Emotional Intelligence*, 271.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa orang tua yang memberikan kata-kata yang bersifat negatif kepada anaknya karena ketidakmampuan anak dengan meninggikan suara dan mencap anaknya “Bodoh.”.¹⁰ Selain itu, ketika peneliti kembali melakukan bimbingan belajar di rumah anak yang berbeda, peneliti juga menemukan orang tua lainnya yang melontarkan ucapan yang serupa dengan mengatakan “Anak Bodoh, gitu aja tidak bisa!” dengan nada yang mengejek.¹¹ Pendek kata, akan tetapi dapat menjadi mangsa ke dalam arah penghinaan serta kebencian yang menggerogoti kehidupan anak.

Adapun kondisi emosional anak-anak di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur secara umum masih beragam. Sebagian anak tampak tumbuh dengan kepercayaan diri yang baik, semangat untuk belajar, mampu mengendalikan emosinya ketika marah, berani berinteraksi dan bergaul dengan orang lain, karena mereka mendapatkan dukungan dan motivasi yang positif dari orang tuanya. Namun, anak yang mendapatkan kata-kata motivasi yang sifatnya negatif cenderung memiliki sifat yang pemaarah, gampang tersinggung dan menangis, pemalu, sehingga sulit untuk mendapatkan teman.

Beberapa fakta yang telah disebutkan diatas memerlukan perhatian. Kata-kata motivasi orang tua menjadi faktor yang tidak kalah penting untuk membentuk kecerdasan emosional anak. Semestinya, anak mendapatkan perhatian serta pengawasan baik dari orang tuanya.

¹⁰Hasil prasurvei pada tanggal 21 Juni 2025 pukul 13.00 WIB di rumah Ibu W

¹¹Hasil prasurvei pada tanggal 29 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di rumah Bapak S

Sehingga, orang tua harus mengetahui tentang pengaruh kata-kata motivasi yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana “Pengaruh Kata-kata Motivasi Orang tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak Di Desa Cempaka Nuban”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Masih terdapat orang tua di Desa Cempaka Nuban yang memberikan kata-kata yang bersifat negatif kepada anak, seperti ucapan merendahkan anak yang dapat menurunkan rasa percaya diri serta menghambat perkembangan emosional anak.
- b. Anak-anak di Desa Cempaka Nuban masih banyak yang belum mendapatkan motivasi positif dari orang tuanya.
- c. Masih rendahnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya memberikan dukungan emosional melalui kata-kata yang positif dalam membentuk kecerdasan emosional anak.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kata-kata motivasi orang tua, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional anak. Objek penelitian ini adalah orang tua

dan anak usia 10-14 tahun yang berada di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah diantaranya: Adakah pengaruh yang positif dan signifikan dari kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak di Desa Cempaka Nuban?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak di Desa Cempaka Nuban.

2. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

- a) Memberi pemahaman tentang kajian pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional bagi anak.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian di masa yang akan datang.

B. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang tua

Memberi saran yang positif agar terjalin komunikasi positif dengan anaknya agar tercipta suatu keharmonisan dalam keluarga.

b) Bagi Anak

Diharapkan mampu membantu anak dalam mengontrol serta memotivasi dirinya agar menjadi lebih baik melalui kecerdasan emosional dirinya.

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi para orang tua dalam memberikan motivasi yang tepat kepada anaknya.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya ilmiah tentang pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak di Desa Cempaka Nuban, adapun penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai keselarasan pada tema dengan penelitian yang diteliti, antara lain:

1. Penelitian Skripsi Tri Handayani dengan judul “Pengaruh Pola Komunikasi Orang tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur” dengan hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh antara

pengaruh pola komunikasi yang diterapkan orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional anak di wilayah tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Adapun perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang pola komunikasi orang tua, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak.

2. Jurnal Ilmiah Rizky Surya Pratama, Ai Nur Sholihat, dan Gugum Gumilar dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan motivasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang kemudian berimplikasi pada peningkatan hasil belajar. Siswa dengan kecerdasan emosional dan dukungan orang tua yang lebih baik akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar mereka. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pengaruh

kecerdasan emosional dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar, dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak.

3. Penelitian skripsi Ike Marlina dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh orang tua siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta menerapkan pola asuh otoritatif. Hal ini dikarenakan tingkat *responsiveness* dan *demandingness* dari pengasuhan orang tua sama-sama tinggi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua, dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan emosional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional

anak, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut, terlihat bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai pola komunikasi orang tua secara umum, pola asuh, maupun bentuk dukungan orang tua terhadap perkembangan emosi dan perilaku anak. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh kata-kata motivasi orang tua sebagai bentuk komunikasi verbal yang spesifik terhadap tingkat kecerdasan emosional terlebih pada anak usia 10–14 tahun di Desa Cempaka Nuban.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional Anak

1. Pengertian Kecerdasan Emosional Anak

Kecerdasan emosional diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang guna memahami serta menggali dirinya sendiri dan juga kemampuan maupun keterampilan untuk mengontrol emosinya sendiri saat berinteraksi dengan orang lain.¹ Kecerdasan emosional merupakan kecakapan dalam pengendalian perasaan, memotivasi, mengerti perasaan orang lain, serta membangun interaksi positif bersama orang-orang yang ada disekitarnya. Faktor dari kesuksesan individu di masa depan bukan hanya berasal dari kecerdasan intelektual (*Intelektual Quontient*(IQ) saja, tetapi terdapat beberapa faktor lainnya yaitu kecerdasan emosional (*Emotional Quontient*(EQ)).² Kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 80% dalam menentukan keberhasilan seseorang dibandingkan kecerdasan intelektual yang hanya menyumbang sebesar 20% pada diri seseorang.³ Prestasi akademik, nilai rapor, predikat kelulusan pendidikan tinggi bukan menjadi satu-satunya ukuran untuk menilai bagaimana kinerja seseorang

¹Muhammad Azam Muttaqin and Gustina Sari Harahap, "Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Pada Kegiatan Belajar Mengajar," *Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 259.

²Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 59.

³Ni Wayan Ari Sudiartini, *Kecerdasan Emosional* (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2021), 1.

menjadi baik dalam pekerjaannya, dan seberapa besar tingkat kesuksesan yang dapat diperoleh.

Goleman menjelaskan ada tiga hal yang penting mengenai kecerdasan emosional yang membuat teorinya dijadikan sebuah terobosan. Pertama, emosi itu bukan bakat, melainkan dapat dibentuk, dilatih, dikembangkan, dan dipertahankan hal yang positif, sedangkan hal yang tidak baik dapat dikurangi bahkan dibuang. Kedua, emosi dapat diukur sebagaimana kecerdasan intelektual. Adapun pengukurannya dikenal dengan istilah EQ (*Emotional Intelligence*). Dengan hal ini, maka individu dapat melihat kondisi emosional yang dimiliki oleh dirinya. Ketiga, EQ memegang peranan yang lebih dibandingkan IQ. Menurut Goleman, kontribusi IQ pada diri individu hanya sebesar 20-30%, sedangkan sisanya adalah dengan adanya EQ yang tinggi.⁴

Adapun individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:⁵

a) Mengenali emosi diri

Dasar kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang mengenali bagaimana perasaan itu timbul. Kemampuan dalam mengenali emosi merupakan suatu hal yang penting dalam pemahaman diri. Orang yang memiliki keyakinan dalam perasaannya diibaratkan sebagai pilot yang handal dalam kehidupannya, karena mereka

⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 136.

⁵ Goleman, *Emotional Intelligence*, 57–59.

memiliki kepekaan yang lebih dalam pada perasaan mereka yang sesungguhnya, sehingga mereka akan mudah dalam mengambil keputusan pada permasalahan yang sedang dihadapinya.

b) Mengelola emosi

Kesanggupan dalam menangani perasaannya sendiri, agar perasaan tersebut dapat diungkapkan dengan baik bergantung pada kesadaran pada dirinya. Keterampilan dalam menghibur diri sendiri, melepaskan kegelisahan, mengatasi kemurungan, serta ketersenggungan merupakan suatu dasar dalam kemampuan dalam mengelola emosi. Individu yang memiliki kemampuan yang buruk dalam hal ini akan terus menerus bertarung dalam hal kemurungan. Sebaliknya individu yang pintar dalam hal ini akan jauh lebih cepat untuk bangkit kembali dalam kemrosotan maupun kejatuhan dalam kehidupannya.

c) Memotivasi diri sendiri

Mengelola emosi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan merupakan hal yang penting dan berkaitan dengan pemberian perhatian, memberikan motivasi pada dirinya sendiri, menguasai dirinya, serta dapat berkreasi. Individu yang memiliki keterampilan ini akan cenderung lebih produktif serta efektif dalam hal apa saja yang sedang mereka lakukan.

d) Mengenali emosi orang lain

Empati merupakan suatu kemampuan yang bergantung pada kesadaran emosional dan merupakan suatu kemampuan dalam bergaul. Orang yang memiliki rasa empati terhadap orang lain akan mampu menangkap sinyal sosial yang mengisyaratkan mengenai hal apa saja yang dibutuhkan oleh orang lain.

e) Membina hubungan

Seni dalam membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan dalam mengelola emosi orang lain. Individu yang berhasil dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang baik dengan orang lain, dan mereka juga akan menjadi bintang dalam pergaulan.

Tentunya, kemampuan seseorang memiliki wilayah yang berbeda dalam hal ini. Beberapa orang barangkali memiliki keterampilan dalam mengenali kecemasannya sendiri, tetapi agak kerepotan dalam meredam kemarahan orang lain. Landasan dalam tingkatan kemampuan ini tentunya adalah saraf, tetapi seperti yang kita ketahui, otak bersifat plastis yang sangat mudah dibetuk dan akan terus-menerus untuk belajar. Kekurangan dalam tingkat keterampilan emosional dapat diperbaiki sampai pada tingkatan yang tinggi, dimana masing-masing wilayah dapat menampilkan bentuk kebiasaan, respon, serta upaya yang tepat serta dapat dikembangkan.⁶

⁶ Goleman, 59.

Dengan demikian, kecerdasan emosional dimaknai sebagai kecakapan seseorang untuk memahami, maupun mengendalikan emosinya sendiri serta orang lain agar dapat berperilaku dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai kondisi. Kecerdasan emosional menjadi faktor yang krusial dalam menentukan kesuksesan individu, baik dibidang pendidikan, pekerjaan, maupun sosial. Karena orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik umumnya mampu untuk berinteraksi, beradaptasi, bekerja sama, serta mampu untuk menghadapi tekanan yang ada, daripada orang yang hanya mengandalkan kecerdasan intelektual saja.

2. Tahapan Perkembangan Anak

Perkembangan anak merupakan perubahan yang berlangsung secara bertahap dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek seperti kognitif, fisik, sosial, serta emosional. Setiap anak menjalani tahapan perkembangan dengan urutan yang relatif sama, namun kecepatan perkembangannya dapat berbeda-beda sesuai dengan faktor lingkungan dan pengalaman yang dialami. Menurut Hurlock, perkembangan anak adalah suatu proses yang bersifat progresif, yaitu perubahan menuju ke arah kematangan dan kemandirian yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.⁷

a) Masa Bayi (0–2 Tahun)

Perkembangan anak pada masa-masa ini sangat bergantung pada orang tua, terutama ibu. Hurlock menjelaskan bahwa pada masa ini,

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 14.

anak akan mulai mengenali lingkungan melalui pancaindra, merasakan kasih sayang, dan mulai membentuk dasar emosional melalui hubungan dengan pengasuhnya.

b) Masa Kanak-Kanak Awal (2–6 Tahun)

Masa ini dapat disebut sebagai masa “golden age” atau masa keemasan. Anak mulai menunjukkan perkembangan bahasa, kemampuan berpikir simbolik, dan kontrol emosi sederhana. Anak mulai belajar mengenali emosi dirinya dan mulai mengerti perasaan orang lain melalui interaksi sosial di lingkungan keluarga maupun teman sebayanya.

c) Masa Kanak-Kanak Akhir (6–12 Tahun)

Anak mulai memasuki lingkungan persekolahan, yang menuntut kemampuan sosial dan emosional yang lebih kompleks. Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir logis konkret serta kesadaran moral dan sosial. Anak akan mulai untuk belajar bekerja sama, mengerti peraturan, serta mengendalikan perasaan ketika menghadapi kegagalan atau konflik. Oleh karenanya, orang tua perlu membimbing serta memotivasi anak, supaya anak mampu menyalurkan emosi dengan cara yang positif.

d) Masa Remaja Awal (12–15 Tahun)

Masa ini merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan, dan biasanya ditunjukkan oleh terjadinya perubahan fisik, emosi, maupun sosial cukup cepat. Keadaan emosional pada masa ini

cenderung tidak stabil karena pengaruh hormon dan pencarian identitas diri. Karenanya, dukungan emosional serta komunikasi yang baik dengan orang tua sangat diperlukan agar remaja mampu mengelola perasaannya dengan sehat.

e) Masa Remaja Akhir (15–18 Tahun)

Dalam masa ini individu mulai mampu mengendalikan emosinya dengan lebih baik serta berpikir secara lebih matang. Remaja mulai mengembangkan konsep diri yang lebih stabil dan memahami perasaan orang lain secara lebih mendalam.

3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional Pada Anak

Ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengendalikan dorongan dari dirinya sendiri, mengatasi rasa kesal, mengatur keinginan, tidak berlebihan dalam kegembiraan, serta menjaga suasana hati agar tetap baik, menghindari tekanan yang dapat mengganggu cara berpikir, bersimpati dan menenangkan diri dengan berdoa.⁸ Ciri-ciri kecerdasan emosional terlihat dari kemampuan anak dalam mengenali dan memahami emosi yang muncul pada dirinya sendiri. Selain itu, anak mampu mengendalikan perasaan serta mengekspresikannya secara tepat tanpa menimbulkan konflik dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan emosional juga mampu menjalin hubungan sosial yang baik,

⁸Daniel Goleman, 45

menunjukkan empati, serta mampu bekerja sama dengan temannya.

Adapun ciri-ciri kecerdasan emosional pada anak diantaranya yaitu:⁹

- a. Berusaha menyadari diri, pemahaman diri, ketika menghadapi situasi tertentu: siapa aku, dimana aku, dan bagaimana keadaanku saat ini.
- b. Mengelola emosi secara benar
- c. Memotivasi diri, dengan cita-cita yang sudah terarah dan tujuan yang jelas, seseorang akan terdorong untuk berbuat sesuatu untuk mencapainya.
- d. Berlatih memahami orang lain, mencoba menjadikan orang lain sebagai dirinya sendiri dan berempati kepada mereka.
- e. Berusaha selalu menjaga hubungan baik dengan orang lain

4. Faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak hanya berdasarkan pada kepintaran dari individu, tetapi pada pribadi atau karakter dari dirinya sendiri.¹⁰ Perkembangan emosional anak memiliki beberapa faktor yang memengaruhinya. Perkembangan emosional anak dapat dipengaruhi oleh kondisi individu seperti kondisi fisik, umur, intelektual, dan lainnya. Kendala atau kekurangan yang dimiliki oleh individu dalam dirinya dapat memberi dampak yang besar bagi perkembangan emosional mereka, terlebih lagi apabila terlambat untuk ditangani. Faktor yang lainnya yaitu

⁹Siti Fitriani, Agus Suharno, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Layanan Konseling Kelompok." *Jurnal Ilmiah* 24, no. 5 (2010): 7.

¹⁰Dwi Yuniar Ramadhani, *Monograf Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi* (Jawa Tengah: Eureka Media Utama, 2022), 10.

konflik-konflik yang beragam dalam proses perkembangan. Anak-anak pastinya akan mengalami berbagai macam konflik yang berbeda pada setiap individu, yang biasanya dapat bisa dilewati dengan mudah, walaupun ada yang mengalami kendala saat melewatinya, dan bahkan ada juga yang tidak berhasil untuk melewatinya. Anak yang tidak bisa mengatasi konflik tersebut akan mengalami gangguan emosional karena kegagalannya.¹¹

Faktor yang mendukung dalam mengelola dan membentuk kepribadian anak yaitu motivasi. Dalam hal ini, motivasi berperan penting ketika seseorang melakukan sesuatu, karena pada dasarnya setiap perilaku manusia pasti ada sebabnya mereka melakukan perbuatan-perbuatan tersebut.¹² Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional diantaranya yaitu:¹³

a) Kondisi Fisik

Kondisi fisik atau faktor keturunan sangat berkaitan dengan keseimbangan tubuh. Kondisi ini merupakan faktor bawaan yang diwariskan orang tua baik fisik maupun psikis secara genetik. Faktor ini dapat memengaruhi kepribadian serta perkembangan seseorang termasuk kecerdasan emosional maupun intelektual pada anak.

¹¹Tisna Syafnita et al., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Malang: PT. Nusantara Abadi Grup, 2022).

¹²Fredericksen Amseke Victoranto, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 130.

¹³Syafnita et al., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 38.

Misalnya, kesehatan dan gizi yang baik dan buruk dapat mempengaruhi kesehatan emosional anak.

b) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan baik dan kondusif akan mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak. Hubungan yang baik dengan orang tua, teman, serta lingkungan sosial akan mempengaruhi perkembangan emosional anak.

c) Sikap orang tua

Sikap orang tua juga berperan untuk mendukung kecerdasan emosional anak. Sikap tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui tindakan, tetapi juga melalui cara orang tua berkomunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk komunikasi tersebut adalah pemberian kata-kata motivasi. Kata-kata motivasi tidak hanya berfungsi sebagai penyemangat, tetapi juga menjadi sarana bagi orang tua untuk menunjukkan perhatian, kasih sayang, kepercayaan, dan penghargaan terhadap kemampuan anak. Ketika orang tua memberikan motivasi berupa dorongan untuk terus berusaha, pujian atas usaha yang telah dilakukan, serta keyakinan bahwa anak mampu menghadapi kesulitan, anak akan merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik.

5. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kecerdasan emosional pada anak bukanlah hanya memberikan pengetahuan, tetapi

juga melalui keteladanan, bimbingan, serta pengalaman langsung. Meningkatkan kecerdasan emosional pada anak memerlukan proses yang berkesinambungan dan konsisten. Hal ini tidak terbatas pada memberikan nasihat saja, tetapi harus memberi contoh yang nyata pada kehidupan sehari-hari. Anak akan belajar banyak dari cara orang dewasa dalam mengekspresikan emosi, menyelesaikan masalah, dan cara memperlakukan orang lain.

Oleh sebab itu, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar dalam menanamkan sikap yang positif pada anak. Melalui keteladanan yang sifatnya positif, komunikasi yang hangat, dan lainnya, akan membuat anak tumbuh dengan lebih percaya diri, mampu mengendalikan emosi, dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Orang tua harus mempersiapkan kondisi yang ideal guna mencegah berbagai macam hambatan perkembangan emosional pada anak.¹⁴

6. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* merupakan kemampuan individu untuk mengontrol emosionalnya. Adapun indikatornya diantaranya yaitu rasa empati, mampu mengekspresikan serta memahami diri, beradaptasi, bekerja dalam tim, berbagi, dan lainnya.¹⁵

¹⁴Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 93.

¹⁵Masnur Muklich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 152.

Adapun indikator kecerdasan emosional diantaranya yaitu:¹⁶

- a. Empati
- b. Kesadaran diri
- c. Kontrol diri
- d. Motivasi
- e. Keterampilan sosial

B. Kata-Kata Motivasi Orang tua

1. Pengertian Kata-Kata Motivasi Orang tua

Menurut KBBI, kata merupakan komponen bahasa yang dapat diucap maupun dituliskan dan merupakan perwujudan kesatuan perasaan serta pemikiran yang bisa dipakai dalam berbahasa. Kata merupakan bagian kecil yang diperoleh sesudah suatu kalimat yang terbagi atas bagian-bagiannya dan berisi sebuah ide.

Kata motif memiliki artian upaya untuk mendorong seseorang agar melakukan sesuatu.¹⁷ Motivasi memiliki arti sebagai usaha yang mendorong seseorang menyelesaikan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga memperoleh kepuasan dengan perbuatan yang dilakukan.

Motivasi dapat berupa dorongan, pemberian penghargaan, pujian, nasihat, maupun hadiah yang dapat mendorong anak untuk mendapatkan

¹⁶Andryani et al., “Analisis Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X-1 Di SMA Negeri 5 Samarinda,” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, no. e-ISBN: 2829-3541 (2022): 90.

¹⁷Herwati et al., *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep-Teori-Aplikasi* (Malang: PT. Literasi Nusantara, 2023), 31.

hasil yang memuaskan.¹⁸ Orang tua merupakan lingkungan yang memengaruhi, sedangkan anak dengan segala potensinya merupakan yang menerima serta menyerap pengaruh tersebut. Memberi semangat dan motivasi pada anak sangatlah penting sebagai usaha agar seorang anak tidak mudah kehilangan semangat, kurang percaya diri, dan lain sebagainya.¹⁹

Orang tua harus bisa berperan sebagai motivator yang terbesar untuk anaknya terhadap bakat serta karakteristik yang anak miliki.²⁰ Selain itu, orang tua harus bersabar. Jika orang tua ingin sukses dalam mendidik anaknya, maka orang tua haruslah tahan menderita, tidak mudah emosi atau marah, tidak mudah putus asa, tidak mudah termakan hawa nafsu. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa orang tua harus bersikap layaknya pasukan militer, dan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kebodohan pada diri anak, sampai orang tua berjaya untuk menghilangkan kebodohan itu.²¹

Orang tua harus terbuka dan siap bereaksi sewajarnya terhadap hasil yang diperoleh anak, jujur dalam memberikan ganjaran kepada anak. Apabila prestasinya baik, maka diberikan hadiah, bila prestasinya buruk

¹⁸Susi Safitriyani, "Implementasi Tanggung Jawan Orangtua Dalam Pendidikan Keluarga Muslim" (IAIN Metro, 2018), 14.

¹⁹Khaeruddin and Arif Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini: Konsep, Implementasi, Dan Tantangannya Dalam Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan* (Depok: Komojoyo Press, 2024), 32.

²⁰Rima Trianingsih, "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar," *Al Ibtida* 3, no. 2 (2016): 205.

²¹HM Hazballah Zamakhsyari, *Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 35.

maka diberikan hukuman. Tetapi, pemberian hukuman harus sifatnya mendidik sehingga pada akhirnya anak akan memiliki tanggung jawab.²²

Adapun suatu hal yang bisa dilakukan orang tua guna meningkatkan motivasi pada anak agar dapat belajar lebih baik lagi adalah dengan didasari oleh kedekatan emosional yang baik.²³ Adanya komunikasi positif diantara orang tua dan anak adalah langkah yang krusial untuk menjalin kedekatan itu. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan perkataan maupun simbol yang dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal adalah salah satu proses pertukaran pengertian atau informasi dengan menggunakan kata-kata.²⁴

Dengan komunikasi ini orang tua dapat memberikan dukungan secara langsung kepada anak. Komunikasi verbal terbagi menjadi dua bentuk yaitu komunikasi lisan serta tulisan. Komunikasi lisan merupakan bentuk komunikasi secara lisan dengan pendengar, yang memberikan pengaruh terhadap perilaku dari penerima.²⁵ Dalam hal ini, komunikasi verbal harus menggunakan kata-kata yang positif dan memotivasi anak.

Adapun Komunikasi yang bisa diterapkan yaitu dengan memberikan kata-kata motivasi kepada anak. Dengan demikian, apa yang diinginkan oleh orang tua maupun anak akan diterima dengan baik oleh

²²Syamsu Nahar, *Komunikasi Edukatif Orangtua Dan Anak Dalam Al-Quran* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022), 14.

²³Arri Handayani, *Psikologi Parenting* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), 139.

²⁴Cut Alma Nuraflah et al., *Buku Ajar Komunikasi Verbal Dan Nonverbal: Strategi Dalam Menghadapi Konflik* (Medan: Enam Media, 2019), 20.

²⁵Syahrul Abidin, *Komunikasi Antar Pribadi* (Malang: Litnus, 2022), 16.

keduanya.²⁶ Menjadikan kasih sayang serta kedekatan emosional antara anak dan orang tua sebagai fondasi pendidikan karakter dilingkungan keluarga. Pelukan, ciuman, kata-kata baik yang dapat berupa pujian, ungkapan kasih sayang, dan kata-kata yang bernada lembut merupakan fondasi untuk membangun kegiatan yang baik.²⁷

Kata-kata motivasi merupakan penguatan yang diberikan melalui perkataan, baik dengan memberikan kata yang sifatnya memuji maupun kata-kata koreksi.²⁸ Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter dan juga menentukan masa depan anaknya. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pendidik saja, melainkan orang tua berperan juga sebagai motivator yang utama bagi anak.²⁹ Orang tua harus menjadi motivator terbaik untuk anaknya guna mendorong bakat serta karakteristik yang dimiliki oleh anak. Pemberian semangat dan kata-kata motivasi yang bersifat positif merupakan langkah penting dalam usaha untuk menghindari sesuatu yang dapat mematahkan semangat, rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak.³⁰ Adapun cara-cara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara positif kepada anak diantaranya adalah:³¹

²⁶Arri Handayani, *Psikologi Parenting*, 139.

²⁷Mega Susila Wati, *Menjadi Orangtua Hebat Seri Pembentukan Karakter Anak* (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2019), 4.

²⁸Sanjaya and Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 164–65.

²⁹Khaeruddin and Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini: Konsep, Implementasi, Dan Tantangannya Dalam Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan*, 32.

³⁰Budi Prabowo Wijayanto, *Orang Tua Sebagai Motivator (Membangun Semangat Belajar Anak)* (Riau: CV. Bravo Press Indonesia, 2024), 101.

³¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seri Pendidikan Orangtua: Pengasuhan Positif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 38.

- f. Gunakan kata-kata motivasi “ayo”, “bagus”, “mari”. “pintar”, dan lainnya.
- g. Mengajak dengan kata-kata yang positif dan melarangnya dengan alasan yang dapat dipahami oleh anak.
- h. Menghindari kata-kata yang mencela, memberi julukan yang buruk, menyalahkan, membandingkan, dan juga merendahkan anak.

Adapun komunikasi efektif pada lingkungan keluarga salah satunya adalah memberikan pengaruh baik bagi pendengarnya. Hal ini selaras dengan QS. Luqman ayat 13:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”.

Ayat tersebut menggambarkan cara Luqman memberikan nasihat kepada anaknya dengan menggunakan kata-kata yang lembut, membimbing, dan memotivasi. Nasihat tersebut tidak hanya berisi perintah, tetapi juga memberikan dorongan agar anak memiliki keteguhan hati, tanggung jawab, dan kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kata-kata yang membangun membantu anak

mengembangkan kemampuan mengelola emosi, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk ketahanan dalam menghadapi tekanan atau kesulitan.

2. Bentuk Kata-Kata Motivasi Orang tua

Menurut Uno, bentuk motivasi dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung.³² Sedangkan Devito menyatakan bahwa komunikasi verbal dapat berbentuk pernyataan positif, dorongan emosional, nasihat, serta pujian yang mampu menumbuhkan makna dan perasaan tertentu pada penerima pesan.³³ Penggunaan kata-kata yang positif sangat mempengaruhi psikologi seseorang.

Memberikan kata-kata yang positif ataupun reputasi yang baik, maka seseorang akan mempertahankan reputasi yang positif itu. Motivasi ini dapat berupa nasihat, pujian, maupun hadiah supaya anak merasa diperhatikan serta terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam belajar supaya mendapat pencapaian yang lebih baik lagi. Nasihat yang diberikan orang tua merupakan nasihat yang lebih baik dibandingkan nasihat yang diberikan orang lain, sehingga orang tua perlu untuk menunjukkan rasa kasih sayang serta keteladanan yang baik pada anaknya.³⁴

³²Sardiman, *Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 75.

³³Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book* (Boston: Pearson Education, 2019), 56.

³⁴Suci Amin, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 62.

Jika anak memperoleh prestasi yang baik, maka orang tua haruslah memberi nasihat serta pujian kepada anaknya agar meningkatkannya lagi, mendorong anak agar memiliki semangat belajar, serta hendaknya orang tua memberi hadiah kepada anak untuk menambah semangat belajar mereka. Memberikan hadiah tidak selalu berupa materi atau barang, hadiah yang terbaiknya justru adalah senyuman, anggukan, dan juga perkataan yang bersifat pujian. Penghargaan yang sifatnya mendidik dibedakan menjadi dua diantaranya yaitu: *Pertama* pujian yang merupakan apresiasi yang paling mudah dan sederhana untuk diberikan kepada anak yang berupa kata-kata seperti bagus, baik, pintar. Kedua, isyarat yang berupa tanda-tanda seperti mengacungkan jempol, mengangguk, mengelus kepala. Selain itu, penghargaan juga dapat berupa bentuk hadiah seperti alat tulis, uang, dan sebagainya.³⁵

3. Tujuan Kata-Kata Motivasi

Sardiman mengemukakan tujuan utama motivasi yaitu menggerakkan seseorang agar mau dan rela melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁶ Motivasi juga bertujuan untuk mendorong, mengarahkan, serta menggerakkan perilaku seseorang. Hurlock mengemukakan bahwa dorongan serta dukungan dari orang tua

³⁵Muklich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, 153.

³⁶Sardiman, *Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

mempunyai fungsi yang penting dalam membantu anak untuk membangkitkan rasa percaya diri serta sikap positif pada dirinya sendiri.³⁷

4. Fungsi Kata-Kata Motivasi

Menurut Sardiman, motivasi berperan penting sebagai penggerak pada kehidupan sehari-hari. Adapun fungsi motivasi adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Motivasi berperan sebagai pendorong atau motor untuk melepaskan energi. Artinya, motivasi menjadi kekuatan utama yang memberikan dorongan individu dalam melaksanakan berbagai aktivitas.
- b. Motivasi berfungsi mengarahkan tindakan seseorang menuju tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai. Artinya, dengan adanya motivasi, setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Motivasi juga berfungsi dalam menyeleksi tindakan, yaitu membantu seseorang memilih tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, sekaligus menghindari suatu tindakan yang tidak tepat atau tidak memiliki manfaat bagi pencapaian tersebut.

5. Indikator Kata-kata Motivasi Orang tua

Orang tua memiliki peranan yang krusial untuk mendorong anak agar belajar lebih giat lagi. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya berupa suatu tindakan, tapi juga berupa dukungan motivasi secara verbal. Indikator kata-kata motivasi orang tua dalam penelitian ini diantaranya:

³⁷Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 213.

³⁸Sardiman, *Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 25.

- a. Pemberian pujian
- b. Pemberian nasihat
- c. Pemberian semangat
- d. Penghargaan Verbal

C. Kerangka Berpikir

Kata-kata motivasi orang tua merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal yang dapat berupa pujian, semangat, maupun dorongan yang diberikan dengan ucapan yang positif. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan emosional kepada anak. Orang tua juga menjadi komunikator yang utama, dimana orang tua yang menyampaikan pesan, sedangkan anak berperan sebagai komunikan yang menerima pesan.

Hal ini merupakan proses timbal balik, dimana respons anak akan tergantung dengan cara orang tua memberikan motivasi. Apabila kata-kata motivasi diberikan dengan konsisten dan positif, maka anak merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung oleh orang tuanya. Keadaan ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat motivasi, serta mendukung anak dalam mengontrol emosi yang dimilikinya. Selain itu, anak-anak yang sering mendapatkan dukungan verbal secara positif akan lebih mampu untuk memahami perasaan orang lain, gampang bergaul, serta dapat menjalin interaksi sosial secara sehat.

Semakin sering orang tua memberikan kata-kata motivasi yang positif, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional yang berkembang pada diri anak. Sebaliknya, jika orang tua memberikan kata-kata yang bersifat

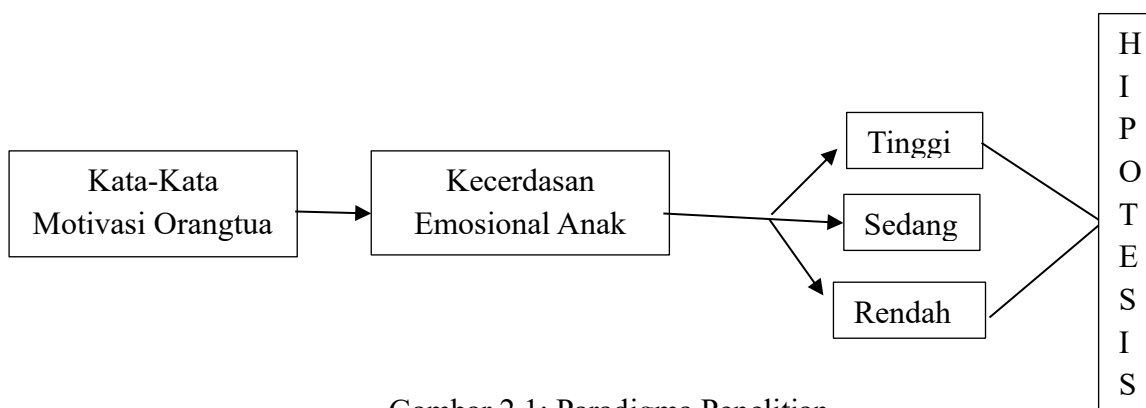
negatif kepada anak, jika anak mengalami kesalahan baik itu kesalahan secara akademik ataupun yang lain, maka anak akan merasa dirinya tidak dihargai, kurang mampu, dan akan tumbuh rasa rendah diri pada dirinya. Hal ini dapat menghambat perkembangan emosional pada mereka karena anak akan merasa tertekan, takut, dan akan sulit mengendalikan perasaannya. Akibatnya, kecerdasan emosionalnya akan menjadi kurang berkembang, baik dalam aspek pengendalian diri, motivasi, serta kemampuan untuk berinteraksi. Oleh karenanya, kata-kata motivasi orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kecerdasan emosional pada anak, khususnya di Desa Cempaka Nuban.

Jika kata-kata motivasi orang tua kepada anaknya bersifat positif dan baik maka kecerdasan emosional anak akan semakin baik. Sebaliknya, jika kata-kata motivasi yang diberikan bersifat negatif maka kecerdasan emosional anak akan menjadi buruk.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang diteliti serta menggambarkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis serta jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang dipakai.³⁹

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 42.



Gambar 2.1: Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan tahapan ketiga pada proses penelitian, ketika peneliti telah menyusun landasan teori serta kerangka penelitian.⁴⁰ Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan. Hipotesis menjadi dugaan sementara yang disusun berdasarkan teori yang dianggap benar sambil menunggu pengujian yang menggunakan data empiris.⁴¹

1. Rumusan Hipotesis

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan Kata-Kata

Motivasi Orang tua Terhadap Tingkat Kecerdasan

Emosional pada anak.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan Kata-Kata

Motivasi Orang tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional pada anak.

⁴⁰Sugiyono, 96.

⁴¹Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 82.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan perkiraan yang bersifat sementara kepada populasi di penelitian kuantitatif. Hipotesis statistik digunakan sebagai dasar dalam pengujian menggunakan analisis statistik, seperti uji t atau regresi sederhana. Hipotesis statistik dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a) Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

1) Jika $\beta=0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak.

2) Jika $\beta \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak.

b) Menentukan taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.
Dilanjutkan dengan hasil Hipotesis F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $F_o > F_t$: Terima H_a dan Tolak H_o

b. Jika $F_o < F_t$: Terima H_o dan Tolak H_a

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang positif dan signifikan Kata-kata Motivasi Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional di Desa Cempaka Nuban.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang memanfaatkan angka yang digunakan untuk data yang kemudian dianalisis. Disebut penelitian kuantitatif karena seluruh data disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.¹

Adapun subjek penelitiannya yaitu Orang tua dan Anak di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Alasan peneliti memilih Desa Cempaka Nuban sebagai lokasi penelitian diantaranya yaitu: Desa Cempaka Nuban merupakan Desa dimana saya tinggal sehingga lebih mudah untuk dijangkau dan ekonomis. Selain itu, peneliti menemukan fenomena nyata di Desa Cempaka Nuban bahwa terdapat orang tua yang memberikan kata-kata motivasi yang sifatnya negatif kepada anaknya. Adapun objek penelitiannya yaitu pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 36.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, nilai, sifat, objek, maupun aktivitas yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diamati sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan fungsi masing-masing diantaranya:

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan berperan untuk memengaruhi maupun menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat).³ Jika variabel ini digambarkan ke dalam bentuk bagan, dapat diberikan lambang huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kata-kata motivasi orang tua yang disimbolkan dengan huruf X.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan atau muncul sebagai hasil dari adanya variabel bebas.⁴ Umumnya variabel ini dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel dependen (terikat) adalah kecerdasan emosional anak yang disimbolkan dengan huruf Y.

²Sugiyono, 38.

³Sugiyono, 39.

⁴Sugiyono, 39.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel berdasarkan pada sifat yang diteliti dan disertai batasan-batasan yang dibuat oleh peneliti agar dapat diukur.⁵

1. Pengaruh Kata-kata Motivasi Orang tua (Variabel X)

Kata-kata motivasi orang tua merupakan bentuk komunikasi secara lisan antara orang tua dan anaknya yang bersifat positif yang berupa dorongan, pujian, dan semangat. Tujuan dari kata-kata motivasi adalah untuk membangkitkan rasa percaya diri, optimisme, dan juga agar anak mau untuk berusaha lebih baik lagi. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah:

- a. Pemberian pujian
- b. Pemberian nasihat
- c. Pemberian semangat
- d. Penghargaan Verbal

2. Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

Kecerdasan emosional pada anak merupakan kemampuan anak untuk mengenali, mengatur, serta menjaga emosinya sendiri, sehingga ia akan mudah berinteraksi dengan temannya maupun dengan orang yang lebih tua yang ada dilingkungan sekitarnya. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini yaitu:

⁵Zuhairi dkk, *Pedoman Penelitian Skripsi IAIN Metro* (Metro: IAIN Metro, 2018), 62.

- a. Kesadaran diri.
- b. Pengendalian diri.
- c. Motivasi.
- d. Empati.
- e. Keterampilan sosial.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai total dari subjek yang diteliti.⁶ Populasi merupakan total seluruh dari subjek maupun objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Populasi ini bisa menggunakan manusia, hewan, benda, dan juga peristiwa untuk diteliti. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh anak usia 10-14 tahun dan juga orang tua di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Pemilihan usia 10–14 tahun didasarkan pada pendapat Goleman yang menyatakan bahwa masa kanak-kanak akhir hingga remaja awal merupakan periode yang sangat krusial dalam pembentukan kecerdasan emosional. Pada rentang usia ini, anak sedang berada dalam tahap perkembangan emosi yang cepat, di mana mereka mulai belajar mengenali, mengelola, dan mengekspresikan perasaan secara lebih mandiri. Goleman menegaskan bahwa pendidikan emosional yang diperoleh anak pada masa kanak-kanak maupun remaja merupakan

⁶Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 34.

peluang penting dalam membentuk kebiasaan emosional yang akan menentukan kualitas kehidupan mereka di masa depan.

Tabel 3. 1

Jumlah Populasi

No.	Anak	Orang Tua
1.	221	324

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi yang telah dimiliki.⁷ Dalam proses penentuan sampel, penting untuk memastikan jumlah sampel memadai dan karakteristiknya mampu mewakili populasi. Sampel diambil sedemikian rupa hingga mendapatkan contoh(sampel) yang fungsinya sebagai contoh dan dapat menggambarkan kondisi dari populasi tersebut. Apabila total seluruh populasinya kurang dari 100, maka sampel penelitian menggunakan total keseluruhan subjek yang ada. Namun, apabila populasinya terlalu besar, maka sampel penelitiannya diambil 10%-25%.⁸

Populasi anak usia 10-14 tahun di Desa Cempaka Nuban sebanyak 221 anak. Dari jumlah populasi tersebut diambil sebanyak 10%, sehingga jumlah sampelnya adalah $10\% \times 221 \text{ anak} = 22,1$. Oleh karena itu, pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 10% dari 221 dengan hasil yang

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 118.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 112.

dibulatkan menjadi 22 sampel berupa anak usia 10-14 tahun beserta orang tuanya di desa Cempaka Nuban.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel.⁹ Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik mengambil sampel non-probabilitas, dimana peneliti menetapkan responden berdasarkan hasil pertimbangan yang selaras dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan tertentu dalam penelitian ini yaitu:

1. Anak yang berusia 10-14 tahun dan beserta orang tuanya.
2. Berdomisili di Desa Cempaka Nuban

Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 44 orang yang berupa anak usia 10-14 tahun dan juga orang tuanya di Desa Cempaka Nuban. Adapun cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan responden adalah sebagai berikut:

1. Membuat surat izin penelitian
2. Mengunjungi Kepala Desa atau Ketua RT/RW untuk meminta arahan mengenai lokasi rumah warga yang memiliki anak dengan usia sesuai kriteria penelitian.
3. Melakukan pendataan awal dengan mendatangi anak-anak di lingkungan sekitar untuk menanyakan usia mereka serta

⁹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2021), 68.

menanyakan apakah mereka memiliki teman sebaya yang berusia 10–14 tahun beserta lokasi rumahnya.

4. Mendatangi rumah anak berserta orang tua yang telah direkomendasikan oleh teman sebaya atau oleh Ketua RT/RW

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai tahapan memperoleh data, baik secara primer maupun sekunder. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Tes EQ

Tes EQ adalah alat yang digunakan untuk menilai tingkat kecerdasan emosional seseorang, yaitu kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosinya sendiri maupun orang lain, agar bisa berfungsi dengan optimal dalam interaksi sosial serta kehidupan sehari-hari. Penggunaan tes EQ dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai tingkat kecerdasan emosional anak usia 10–14 tahun di Desa Cempaka Nuban. Terdapat beberapa bentuk tes EQ yang telah diakui oleh para ahli psikologi yaitu MSCEIT (Mayer Salovey Caruso Emotional Intelligent Test) dari Mayer Salovey dan Caruso, ECI (Emotional Competence Inventory) dari Goleman, dan EQI (Emotional Quotient Inventory) dari Bar On (modifikasi).

Namun dikarenakan tes diatas merupakan alat tes yang berstandar internasional dan tidak bisa digunakan tanpa ada izin yang resmi. Tes EQ

dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional menurut Goleman, yang meliputi:

- a. Kesadaran diri.
- b. Pengendalian diri.
- c. Motivasi diri.
- d. Empati.
- e. Keterampilan sosial.

Tes ini menggunakan model *Skala Likert* dengan empat alternatif jawaban:

- a. Poin jawaban 1-4 untuk item pertanyaan positif. Adapun skor untuk menjawab pernyataannya adalah:
 - 1) Sangat setuju dengan poin yang diberikan 4.
 - 2) Setuju dengan poin yang diberikan 3.
 - 3) Tidak setuju dengan poin yang diberikan 2.
 - 4) Sangat tidak setuju dengan poin yang diberikan 1.
- b. Poin jawaban 1-4 untuk item pertanyaan negatif. Adapun skor untuk menjawab pernyataan adalah:
 - 1) Sangat setuju dengan poin yang diberikan 1.
 - 2) Setuju dengan poin yang diberikan 2.
 - 3) Tidak setuju dengan poin yang diberikan 3.
 - 4) Sangat setuju dengan poin yang diberikan 4.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data pada penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden agar di isi.¹⁰ Kuesioner merupakan suatu pertanyaan yang dibuat oleh peneliti guna ditanyakan pada responden, supaya peneliti bisa memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Setiap pertanyaan maupun pernyataan yang disusun pada angket didasarkan pada indikator setiap variabel.

Jenis kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner langsung, yang artinya kuesioner yang diisi sendiri oleh responden tanpa perantara. Adapun Sifat kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang mengharuskan responden memilih jawaban sesuai dengan opsi yang telah disediakan oleh peneliti. Selanjutnya, yang menjadi objek responden penelitian ini adalah orang tua. Angket atau kuesioner digunakan sebagai alat mengumpulkan data maupun informasi tentang pengaruh kata-kata motivasi orang tua di Desa Cempaka Nuban dengan memberikan pertanyaan yang kemudian responden akan menjawabnya.

Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk menilai sikap, pendapat, atau pandangan individu maupun kelompok

¹⁰Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022), 120.

terhadap suatu fenomena. Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3. 2

Tabel Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk mendapatkan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia sebelumnya.¹¹ Dokumentasi berupa catatan maupun data berita masa lampau, dan dapat berbentuk foto kegiatan, catatan harian, data perusahaan, profil perusahaan, maupun data lain yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan pada penelitian. Teknik dokumentasi digunakan pada penelitian ini adalah guna memperoleh data yang berupa daftar populasi anak di desa, dokumentasi kegiatan, serta dokumentasi profil desa.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan catatan-catatan

¹¹ Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Untuk Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), 97.

penting yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti dokumen profil desa, serta dokumentasi foto-foto saat proses penelitian berlangsung sebagai pendukung hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Instrumen Penelitian

Rancangan instrumen penelitian yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena, baik secara alamiah ataupun sosial yang sedang diamati. Instrumen penelitian sendiri merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yang biasa disebut dengan alat penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk mendapatkan suatu data, supaya mempermudah pekerjaan dan hasilnya juga akan optimal. Penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada kajian teori.

Adapun langkah penyusunannya yaitu dengan cara menetapkan variabel penelitian yang akan diteliti.¹² Kemudian variabel akan diberi penjelasan serta diberikan indikator-indikator yang akan diukur. Indikator tersebut akan diuraikan dalam beberapa butir pertanyaan atau pernyataan, yang selanjutnya dijadikan angket dalam penelitian.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 149.

Tabel 3. 3**Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Variabel bebas: Kata-kata Motivasi Orangtua	Orangtua	Angket	Angket
	Variabel terikat: Kecerdasan Emosional Anak	Anak	Tes EQ	Tes EQ

Tabel 3. 4**Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Kata-kata Motivasi Orangtua (X)	Dorongan emosional	1,2	2
		Perkataan yang baik dan lemah lembut	3,4,5	3
		Arahan dan bimbingan	6,7,8	3
		Penghargaan	9,10,11	3
		Lingkungan yang konduusif	12,13	2
2.	Kecerdasan Emosional Anak (Y)	Kesadaran diri	14,15	2
		Pengendalian diri	16, 17, 18	3
		Motivasi diri	19,20	2
		Empati	21,22,23	3
		Keterampilan sosial	24, 25, 26	3

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas atau bisa disebut dengan kesalahan, berfungsi untuk melihat seberapa jauh sebuah kuesioner yang telah disusun dapat mengungkap atau menemukan data maupun informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan Uji validitas dengan rumus yang digunakan yaitu *korelasi product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y

N = Jumlah sampel

Yaitu dengan kriteria pengujian ketika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,05 maka bisa ditetapkan alat tersebut sifatnya valid. Namun, ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut sifatnya tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas disebut juga dengan keandalan, berfungsi untuk melihat seberapa jauh kuesioner yang telah disusun dapat memberi hasil yang tetap sama atau tidak ada perbedaan, apabila melakukan

pengukuran kembali pada subjek yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.¹³

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrument yang digunakan berbentuk *Skala Likert* dengan beberapa butir pertanyaan.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians Total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = reliabilitas instrumen

Setelah nilai reliabilitas instrument diketahui, maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan pada, apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Namun, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel.

¹³Ratna Wijayanti Daniar Pramita et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Widya Gama, 2021), 73.

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu dianalisis. Penggunaan teknik analisis data yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Cempaka Nuban. Teknik analisis data statistik pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

1. Analisis Uji Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Kegunaan analisis regresi sederhana menurut Jonathan Sarwono (2005:95) adalah: Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Adapun persamaan analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) atau yang sering disebut koefisien penentu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.¹⁴ Besarnya kuadrat dari koefisien dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Artinya besarnya pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak diukur menggunakan koefisien determinasi yang ada. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien kuadrat korelasi

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun Rumusnya adalah sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013). h. 97

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 184.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kata-kata motivasi orangtua berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak di Desa Cempaka Nuban.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya kata-kata motivasi orangtua tidak berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak di Desa Cempaka Nuban.
- c) Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $dk = N-2$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Cempaka Nuban

Desa Cempaka Nuban merupakan salah satu susukan / umbul dari Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban yang mulai berdiri sendiri pada tanggal 16 Februari 1986, dan oleh beberapa orang tokoh masyarakat, akhirnya Desa Cempaka Nuban dapat berdiri sendiri sebagai Desa Definitif, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Lampung tanggal 30 Juni 1988.

Desa Cempaka Nuban terdiri atas 5 Dusun, 20 Rukun Tetangga (RT), dan mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani sawah, petani ladang dan tegalan, dengan hasil pertanian utama antara lain padi, jagung, singkong dan lain-lain.

b. Visi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Cempaka Nuban saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Cempaka Nuban pada periode 6 (enam) tahun kedepan (tahun 2018 2023), disusun sebagai berikut : “Membangun Desa dengan Tulus dan Ikhlas demi Masyarakat” Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Membangun mengandung pengertian bahwa Masyarakat Desa Cempaka Nuban mampu mewujudkan perubahan taraf hidup tanpa banyak bergantung pada orang lain.
- 2) Yang dimaksud Tulus Ikhlas adalah tanpa harus banyak berhitung keuntungan apa yang akan didapat secara pribadi dari kegiatan pembangunan desa Tersebut.

c. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, gorong-gorong, sumur bor, dan infrastruktur strategis lainnya.
- 2) Meningkatkan pembangunan dibidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- 4) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan dibidang pertanian dalam arti luas, perikanan, peternakan dan kewirausahaan.
- 5) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) berdasarkan demokrasi, transparansi, penegakan

hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

- 6) Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan tujuan untuk mengukur data penelitian. Kemudian untuk pengukurannya dengan cara menguji angket tersebut kepada 20 responden di luar lokasi penelitian, dan untuk menganalisisnya dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), dimana penulis menjelaskan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas (Variabel X)

No. Item	r hitung	r table	Sig.	Kriteria
1.	0,555	0,444	0,011	Valid
2.	0,495	0,444	0,026	Valid
3.	0,593	0,444	0,006	Valid
4.	0,574	0,444	0,008	Valid
5.	0,733	0,444	0,001	Valid
6.	0,853	0,444	0,001	Valid
7.	0,736	0,444	0,001	Valid
8.	0,732	0,444	0,001	Valid

No. Item	r hitung	r table	Sig.	Kriteria
9.	0,459	0,444	0,042	Valid
10.	0,853	0,444	0,001	Valid
11.	0,511	0,444	0,021	Valid
12.	0,578	0,444	0,008	Valid
13.	0,505	0,444	0,023	Valid
14.	0,467	0,444	0,038	Valid
15.	0,668	0,444	0,001	Valid
16.	0,595	0,444	0,006	Valid

Sumber: Output *IBM SPSS Statistic 30*

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas (Variabel Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Sig.	Kriteria
1.	0,704	0,444	0,001	Valid
2.	0,835	0,444	0,001	Valid
3.	0,601	0,444	0,005	Valid
4.	0,555	0,444	0,011	Valid
5.	0,589	0,444	0,006	Valid
6.	0,517	0,444	0,019	Valid
7.	0,477	0,444	0,034	Valid
8.	0,696	0,444	0,001	Valid
9.	0,493	0,444	0,027	Valid
10.	0,465	0,444	0,039	Valid
11.	0,484	0,444	0,031	Valid
12.	0,476	0,444	0,034	Valid
13.	0,539	0,444	0,014	Valid
14.	0,597	0,444	0,005	Valid
15.	0,572	0,444	0,008	Valid

Sumber: Output *IBM SPSS Statistic 30*

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket yang telah peneliti sebarakan kepada 20 responden diluar sampel, maka butir-butir soal pada setiap variabel dinyatakan valid. Dengan demikian, maka angket yang telah disusun oleh peneliti dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Adapun langkah yang selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.3

Output SPSS Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	16

Tabel 4.4

Output SPSS Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	15

Berdasarkan hasil pengujian pada SPSS, nilai cronbach alpha pada variabel X yaitu 0.917 dengan 16 item soal. Kemudian dibandingkan dengan nilai 0,6 maka $0.917 > 0,6$. Selanjutnya, pada variabel Y mendapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,867 dengan 15 item soal. Kemudian dibandingkan dengan nilai 0,6 maka $0.8677 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa item soal pada angket variabel X maupun variabel Y dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan.

Kemudian peneliti menyebarkan angket kepada 22 responden Anak usia 10-14 tahun beserta orang tuanya di Desa Cempaka Nuban yang peneliti mulai pada tanggal 2 April 2026, adapun penilaian angket peneliti masukkan dalam bentuk angka-angka sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya akan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya hasil jawabannya akan dipaparkan melalui skor yang telah di tentukan sebelumnya. Adapun hasil angket peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Angket Kata-Kata Motivasi Orang Tua Di Desa Cempaka Nuban

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
1.	M	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	57
2.	ES	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	60
3.	J	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
4.	S	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	55
5.	E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
6.	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
7.	DNS	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
8.	MM	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	59
9.	K	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	53
10.	TSA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
11.	DR	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	55
12.	S	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
13.	YA	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	52
14.	R	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	52

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
15.	YW	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	53
16.	SR	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	54
17.	FD	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56
18.	SF	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	49
19.	BS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
20.	RI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
21.	SA	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
22.	SY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
	Jumla	6	7	7	6	6	7	7	7	7	76	69	74	78	74	75	73	1143
	h	9	3	0	2	9	0	1	7	1								

Berdasarkan pada data tabel, maka diperoleh nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendahnya adalah 47. Untuk mengkategorikan hasil angket diatas, maka penulis akan mencari terlebih dahulu jumlah kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval: } \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Kategori}}$$

$$: \frac{60 - 47 + 1}{3} = 5$$

Selanjutnya dapat ditentukan kriteria yang telah penulis paparkan pada table berikut:

Tabel 4.7

Daftar Hasil Penilaian Hasil Angket Kata-Kata Motivasi Orang Tua

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1.	47-51	Rendah
2.	52-56	Cukup
3.	57-62	Tinggi

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Angket Kata-Kata Motivasi Orang Tua

No.	Nama	Jumlah	Kategori
1.	M	57	Tinggi
2.	ES	60	Tinggi
3.	J	47	Rendah
4.	S	55	Cukup
5.	E	48	Rendah
6.	S	48	Rendah
7.	DNS	57	Tinggi
8	MM	59	Tinggi
9	K	53	Cukup
10	TSA	48	Rendah
11	DR	55	Cukup
12	S	47	Rendah
13	YA	52	Cukup
14	R	52	Cukup
15	YW	53	Cukup
16	SR	54	Cukup
17	FD	56	Cukup

No.	Nama	Jumlah	Kategori
18	SF	49	Rendah
19	BS	48	Rendah
20	RI	48	Rendah
21	SA	49	Rendah
22	SY	48	Rendah

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi tentang Data Kata-Kata Motivasi Orang Tua

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	47-51	10	Rendah	45,5%
2.	52-56	8	Cukup	31,8%
3	57-62	4	Tinggi	22,7%
Jumlah		22		100%

Berdasarkan pada tabel, dapat diketahui bahwa kata-kata motivasi orang tua untuk 22 responden yang menjadi anggota sampel. Adapun sebanyak 45,5% atau 10 responden tergolong kategori yang mendapatkan nilai kurang, 31,8% atau 8 responden tergolong kategori cukup, dan 22,7% atau 4 responden tergolong pada kategori yang mendapatkan nilai tinggi.

Selanjutnya adapun data mengenai kecerdasan emosional anak di Desa Cempaka Nuban yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Angket Kecerdasan Emosional Anak

No.	Nama	Nilai															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	ZAG	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	50
2	DW	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	53
3	IM	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	44
4	SA	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	48
5	VO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
6	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	LA	3	4	1	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	50
8	FRZ	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	52
9	SCPB	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	48
10	IAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
11	ZZ	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	48
12	FAA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
13	NA	3	4	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	48
15	DA	4	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	47
16	AMO	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	47
17	AAV	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	50
18	UDM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
19	AFV	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	44
20	DAI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	CR	4	4	1	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
21	NSM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	FNR	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	45
Jumlah		69	78	52	69	68	58	74	80	71	69	79	73	72	75	67	1079

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka diperoleh nilai tertinggi adalah 53 dan nilai terendahnya adalah 44. Untuk mengkategorikan hasil angket diatas, maka penulis akan mencari terlebih dahulu jumlah kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval: } \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$: \frac{53 - 44 + 1}{3} = 3$$

Selanjutnya dapat ditentukan kriteria yang telah penulis paparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kriteria Hasil Angket

No.	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1.	44-46	Rendah
2.	47-49	Cukup
3.	50-53	Tinggi

Tabel 4.12
Rekspitulasi Hasil Tes Kecerdasan Emosoional Anak

No.	Nama	Jumlah	Kategori
1.	V O	45	Rendah
2.	ZAG	50	Tinggi
3.	AA	45	Rendah
4.	SA	48	Cukup
5.	IAR	45	Rendah

No.	Nama	Jumlah	Kategori
6.	FAA	45	Rendah
7.	DW	52	Tinggi
8.	FRZ	52	Tinggi
9.	UDM	45	Rendah
10.	SCPB	48	Cukup
11.	DAI	45	Rendah
12.	NSM	45	Rendah
13.	IM	44	Rendah
14.	ZZ	48	Cukup
15.	FNR	45	Rendah
16.	AFV	44	Rendah
17.	AAV	50	Tinggi
18.	CR	46	Rendah
19.	DA	47	Cukup
20.	NA	48	Cukup
21.	LA	50	Tinggi
22.	AMO	47	Cukup

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi tentang Data Tes Kecerdasan Emosional Anak

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	44-46	11	Rendah	50,00%
2.	47-49	6	Cukup	27,27%
3.	50-53	5	Tinggi	22,73%
Jumlah		22		100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa angket kecerdasan emosional anak dengan 22 responden penelitian, sebanyak 11 responden atau 50,00% tergolong rendah, dan sebanyak 6 responden atau 27,27% tergolong cukup, dan sebanyak 5 responden atau 22,73% tergolong tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak di desa Cempaka Nuban masih tergolong rendah.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kata-kata motivasi orang tua (X) terhadap kecerdasan emosional anak (Y) usia 10–14 tahun di Desa Cempaka Nuban. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil berikut ini:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.931	.928	1.122

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	341.799	1	341.799	271.751	<.001 ^b
	Residual	25.155	20	1.258		
	Total	366.955	21			

a. Dependent Variable: kata kata motivasi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-21.960	4.490		-4.891	<.001
	Kecerdasan Emosional	1.567	.095	.965	16.485	<.001

a. Dependent Variable: kata kata motivasi

Gambar 4.1 Hasil output analisis regresi sederhana

Berdasarkan pada hasil output tersebut, persamaan analisis regresi sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -21,960 + 1,567X$$

Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar -21,960, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kata-kata motivasi orang tua adalah nol atau tidak mengalami perubahan, maka variabel kecerdasan emosional anak adalah sebesar -21,960.

Selanjutnya pada nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 1,567, yang menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan sebesar 1% pada variabel kata-kata motivasi orang tua, maka akan meningkatkan kecerdasan emosional sebesar 1,567.

Selanjutnya pada nilai koefisien determinasi (R square) diperoleh nilai sebesar 0,931, yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak adalah sebesar 93,1%. Adapun sisanya yaitu sebesar 6,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui lebih lanjut apakah hubungan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan (biasanya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen¹. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.291		8.667	<,001
	x	.595	.965	16.485	<,001
a. Dependent Variable: y					

Gambar 4.2 Hasil output uji t tabell

Berdasarkan pada tabel Coefficients, diperoleh nilai t hitung sebesar 16,485 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Selanjutnya jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,086 pada taraf signifikansi 0,05, maka $16,485 > 2,086$. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $< 0,001$, yang artinya adalah $0,001 < 0,05$. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata-kata motivasi orang tua berpengaruh pada kecerdasan emosional anak.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak di Desa Cempaka Nuban. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kata-kata motivasi

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 98.

orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,965 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,931 yang berarti bahwa sebesar 93,1% kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh kata-kata motivasi orang tua, sedangkan sisanya sebesar 6,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 16,485 lebih besar dari t tabel sebesar 2,086 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kata-kata motivasi orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional anak di Desa Cempaka Nuban.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi kecerdasan emosional anak di Desa Cempaka Nuban masih beragam. Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan kepada 22 responden, terdapat 11 anak atau 50,00% yang tergolong dalam kategori rendah, 6 anak atau 27,27% berada pada kategori cukup, dan 5 anak atau 22,73% berada pada kategori tinggi.

Pengaruh tersebut dapat terjadi karena orang tua merupakan lingkungan yang pertama bagi anak-anaknya dalam belajar mengenali dan mengelola emosi mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, anak akan lebih sering mendengar dan meniru apa yang disampaikan maupun yang dilakukan oleh orangtuanya, termasuk dalam bentuk kata-kata yang disampaikan. Ketika anak terbiasa mendapatkan kata-kata yang positif, seperti dukungan, pujian, dan semangat, maka mereka akan merasa lebih dihargai dan percaya diri. Hal ini

akan membantu anak dalam mengendalikan emosinya dan berinteraksi dengan orang lain secara lebih baik.

Sebaliknya, anak yang sering mendapatkan kata-kata negatif dari orang tuanya cenderung lebih mudah merasa tertekan, minder, mudah marah, dan sulit mengontrol emosinya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, masih terdapat beberapa orang tua yang memberikan kata-kata negatif kepada anak, seperti menyebut anak dengan kata “bodoh” ketika anak melakukan kesalahan. Hal tersebut tanpa disadari dapat mempengaruhi mental dan perkembangan emosional anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, seharusnya orang tua lebih memperhatikan cara berkomunikasi dengan anak, terutama dalam memberikan kata-kata motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan dapat lebih sering memberikan dukungan, semangat, pujian, serta kata-kata yang membangun agar anak merasa dihargai dan memiliki rasa percaya diri yang baik. Selain itu, orang tua juga perlu menghindari penggunaan kata-kata yang bersifat negatif, seperti membandingkan, merendahkan, ataupun memarahi anak secara berlebihan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kata-kata motivasi orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak di Desa Cempaka Nuban, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kata-kata motivasi orang tua dengan kecerdasan emosional anak.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,965 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,931. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 93,1% kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh kata-kata motivasi orang tua, sedangkan sisanya sebesar 6,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 16,485 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kata-kata motivasi orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia 10–14 tahun di Desa Cempaka Nuban. Dengan kata lain, semakin baik kata-kata motivasi yang diberikan oleh orang tua, maka semakin baik pula tingkat kecerdasan emosional anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, diharapkan agar dapat memberikan kata-kata motivasi yang positif kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti memberikan semangat, pujian, serta dukungan yang membangun. Orang tua juga diharapkan dapat menghindari penggunaan kata-kata yang bersifat negatif, seperti merendahkan atau membandingkan anak, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Dengan komunikasi yang baik dan penuh kasih sayang, diharapkan kecerdasan emosional anak dapat berkembang dengan optimal.
2. Kepada anak, diharapkan dapat belajar untuk mengendalikan emosi dengan baik, seperti tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung, serta mampu bersikap sabar dalam menghadapi berbagai situasi. Anak juga diharapkan dapat mendengarkan dan menerima nasihat serta motivasi yang diberikan oleh orang tua dengan baik, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan semangat dalam belajar. Selain itu, anak diharapkan dapat bersikap baik kepada teman dan orang di sekitarnya, seperti saling menghargai, dan peduli kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. *Komunikasi Antar Pribadi*. Malang: Litnus, 2022.
- Amin, Suci. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Andryani, Ria, Makrina Tindangen, and Nooryani. "Analisis Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X-1 Di SMA Negeri 5 Samarinda." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, no. e-ISBN: 2829-3541.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

- Rineka Cipta, 2018.
- Arri Handayani. *Psikologi Parenting*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021.
- Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. Boston: Pearson Education, 2019.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waritsman, and Deetje Josephine Solang. *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep- Teori-Aplikasi*. Malang: PT. Literasi Nusantara, 2023.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. *Seri Pendidikan Orangtua: Pengasuhan Positif*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Khaeruddin, and Arif Rahman. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini: Konsep, Implementasi, Dan Tantangannya Dalam Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan*. Depok: Komojoyo Press, 2024.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2021.
- Muhaimin. "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2017).
- Muhammad Azam Muttaqin, and Gustina Sari Harahap. "Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Pada Kegiatan Belajar Mengajar." *Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021).
- Mukhyi, Mohammad Abdul. *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2022.
- Muklich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022.
- Nuraflah, Cut Alma, Muhammad Luthfi, Muya Syaroh, and Iwanda. *Buku Ajar Komunikasi Verbal Dan Nonverbal: Strategi Dalam Menghadapi Konflik*. Medan: Enam Media, 2019.

- Pramita, Ratna Wijayanti Daniar, Rizal, Noviansyah, Sulistyan, and Riza Bahtiar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama, 2021.
- Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Ramadhani, Dwi Yuniar. *Monograf Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi*. Jawa Tengah: Eureka Media Utama, 2022.
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Untuk Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020.
- Safitriyani, Susi. "Implementasi Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Keluarga Muslim." IAIN Metro, 2018.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sanjaya, and Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Sardiman. *Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudiartini, Ni Wayan Ari. *Kecerdasan Emosional*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafnita, Tisna, Muhammad Akip, Mukhlisin, Wenselinus Nong Kardinus, and Hernania Bhoki. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Malang: PT. Nusantara Abadi Grup, 2022.
- Syamsu Nahar. *Komunikasi Edukatif Orangtua Dan Anak Dalam Al-Quran*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022.
- Trianingsih, Rima. "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar." *Al Ibtida*, no. 2 (2016).
- Victoranto, Fredericksen Amseke. *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Wati, Mega Susila. *Menjadi Orangtua Hebat Seri Pembentukan Karakter Anak*.

- Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2019.
- Wijayanto, Budi Prabowo. *Orang Tua Sebagai Motivator (Membangun Semangat Belajar Anak)*. Riau: CV. Bravo Press Indonesia, 2024.
- Wirayanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo Persada, 2006.
- Wuwung, Olivia Cherly. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Zamakhsyari, HM Hazballah. *Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Zuhairi dkk. *Pedoman Penelitian Skripsi IAIN Metro*. Metro: IAIN Metro, 2018.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Prasurvei



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2594/In.28/J/TL.01/07/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA
 CEMPAKA NUBAN, KECAMATAN
 BATANGHARI NUBAN, KABUPATEN
 LAMPUNG TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA DESA CEMPAKA NUBAN, KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **GITA ROUDHOTUL JANNAH**
 NPM : 2201010038
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 PENGARUH MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP
 Judul : TINGKATKECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DI
 DESA CEMPAKA NUBAN

Untuk melakukan prasurvei di DESA CEMPAKA NUBAN, KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA DESA CEMPAKA NUBAN, KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvei tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Juli 2025
 Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

LAMPIRAN II Surat Balasan Izin Prasurvei

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR KECAMATAN BATANGHARI NUBAN DESA CEMPAKA NUBAN <i>Alamat : Jln. Raya Cempaka Nuban, Kode Pos 34133, email : cempakanuban57@gmail.com</i>
Nomor : 471.1/261/CN/13/IX/2025 Lampiran : - Perihal : Balasan Izin Prasurvei	Kepada Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro di- Metro
Dengan hormat, Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-2594/In.28/J/TL.01/07/2025 tanggal 07 Juli 2025, perihal Izin Prasurvei, dengan ini Pemerintah Desa Cempaka Nuban memberikan izin kepada mahasiswa: Nama : Gita Roudhotul Jannah NPM : 2201010038 Jurusan: Pendidikan Agama Islam Judul : Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional pada Anak di Desa Cempaka Nuban	
Untuk melaksanakan kegiatan prasurvei di Desa Cempaka Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur, dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi. Demikian surat izin ini diberikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dikeluarkan Di : Cempaka Nuban Pada Tanggal : 2 September 2025 Kepala Desa Cempaka Nuban,  ATIP TRIJAYATNO	

LAMPIRAN III Surat tugas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id
<u>SURAT TUGAS</u> Nomor: B-0979/In.28/D.1/TL.01/03/2026	
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:	
Nama : GITA ROUDHOTUL JANNAH NPM : 2201010038 Semester : 8 (Delapan) Jurusan : Pendidikan Agama Islam	
Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA CEMPAKA NUBAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DI DESA CEMPAKA NUBAN". 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.	
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.	
 Mengetahui, Pejabat Setempat <i>Agus Riyanto</i> AGUS RIYANTO	Dikeluarkan di : Metro Pada Tanggal : 11 Maret 2026 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,  Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd NIP 19880823 201503 1 007

LAMPIRAN IV Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0980/In.28/D.1/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA CEMPAKA NUBAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0979/In.28/D.1/TL.01/03/2026, tanggal 11 Maret 2026 atas nama saudara:

Nama : **GITA ROUDHOTUL JANNAH**
NPM : 2201010038
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA CEMPAKA NUBAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA CEMPAKA NUBAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DI DESA CEMPAKA NUBAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Maret 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

LAMPIRAN V Balasan izin research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
DESA CEMPAKA NUBAN

Alamat : Jln Raya Cempaka Nuban - Kotagajah Kode Pos 34153

Nomor : 140/139/2008/VI/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Research

Kepada Yth,
 Dekan UIN Jurai Siwo Lampung
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Menanggapi Surat Saudara Nomor : B-0980/In.28/D.1/TL.00/03/2026 Tanggal 11 Maret 2026 tentang Izin Research/Survey atas nama :

Nama : GITA ROUDHOTUL JANNAH
 NPM : 2201010038
 Semester : 8 (delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada saudara tersebut diatas untuk mengadakan Research / Survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir mahasiswa dengan judul "PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DI DESA CEMPAKA NUBAN"

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Cempaka Nuban, 08 Juni 2026
 a/n Kepala Desa Cempaka Nuban
 Sekretaris Desa


AGUS RIYANTO

LAMPIRAN VI Outline

OUTLINE

PENGARUH KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DI DESA CEMPAKA NUBAN

COVER

ABSTRAK

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kecerdasan Emosional
 - 1. Pengertian Kecerdasan Emosional Anak
 - 2. Tahapan Perkembangan Anak
 - 3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional Pada Anak
 - 4. Faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional
 - 5. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional
 - 6. Indikator Kecerdasan Emosional
- B. Kata-kata Motivasi Orang Tua
 - 1. Pengertian Kata-Kata Motivasi Orang Tua
 - 2. Bentuk Kata-Kata Motivasi Orang tua
 - 3. Tujuan Kata-Kata Motivasi
 - 4. Fungsi Kata-Kata Motivasi
 - 5. Indikator Kata-kata Motivasi Orang Tua
- C. Kerangka Berpikir
- D. Paradigma Penelitian

- E. Hipotesis Penelitian
 - 1. Rumusan Hipotesis
 - 2. Hipotesis Statistik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel
 - 1. Variabel Penelitian
 - 2. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling
 - 1. Populasi
 - 2. Sampel
 - 3. Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Tes EQ
 - 2. Angket (Kuesioner)
 - 3. Dokumentasi
- E. Instrumen Penelitian
 - 1. Rancangan Instrumen Penelitian
 - 2. Pengujian Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
 - 1. Uji Normalitas Distribusi Data
 - 2. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

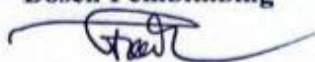
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Drs. Kurvani, M.Pd

NIP. 196202151995031001

Metro, 11 Januari 2026



Gita Roudhotul Jannah

2201010038

LAMPIRAN VII Kuesioner kata-kata motivasi orang tua

KUESIONER KATA-KATA MOTIVASI ORANG TUA

Petunjuk Pengisian:

1. Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓)
2. Pendapat anda dinyatakan dalam skor 1-4 dengan:
 Sangat setuju : skor 4
 Setuju : skor 3
 Tidak setuju : skor 2
 Sangat tidak setuju : skor 1
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja
4. Mohon berikan jawaban dengan jujur, jawaban anda tidak berpengaruh dengan nilai
5. Terimakasih atas kerja sama serta partisipasi anda dalam mengisi kuesioner ini

Identitas Orang Tua

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	Skor			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Keterbukaan					
1.	Saya bersikap terbuka kepada anak dalam menerima permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak				
2.	Saya memberikan dukungan kepada anak dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi anak				
3.	Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan permasalahan yang sedang dihadapinya				
4.	Saya sebagai orang tua selalu merasa benar sehingga anak harus selalu menuruti perintah saya dan mereka tidak boleh membantah saya				
Empati					
5.	Saya berusaha untuk memahami perasaan anak				
6.	Apabila anak kecewa dalam kegagalan yang dihadapi, saya berusaha untuk menenangkan mereka				
7.	Saya memberikan pujian kepada anak atas apa yang telah mereka raih.				
8.	Saya memaki anak ketika mengalami kesalahan				

	maupun kegagalan				
Sikap positif					
9.	Saya mendukung anak untuk melakukan kegiatan selama itu kegiatan positif yang dilakukan oleh anak				
10.	Saya memberikan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat dan percaya diri mereka				
11.	Terkadang saya membandingkan anak saya dengan anak yang lainnya				
12.	Saya menggunakan kata-kata kasar dalam mendidik anak.				
Sikap mendukung					
13.	Saya memberikan dorongan positif melalui kata-kata yang baik agar anak tidak mudah menyerah.				
14.	Ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar saya memberikan semangat dengan kata-kata yang positif.				
15.	Ketika anak mengalami kegagalan saya menasihati mereka misalnya dengan mengatakan bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya.				
16.	Saya tidak pernah memberikan dukungan kepada anak agar belajar dengan lebih baik lagi.				

Metro, 11 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Drs. Kurvani, M.Pd
NIP. 196202151995031001



Gita Roudhotul Jannah
2201010038

LAMPIRAN VIII Tes kecerdasan emosional anak

TES KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 10-14 TAHUN

Petunjuk Pengisian:

1. Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓)
2. Pendapat anda dinyatakan dalam skor 1-4 dengan:
Sangat setuju : skor 4
Setuju : skor 3
Tidak setuju : skor 2
Sangat tidak setuju : skor 1
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja
4. Mohon berikan jawaban dengan jujur, jawaban anda tidak berpengaruh dengan nilai
5. Terimakasih atas kerja sama serta partisipasi anda dalam mengisi kuesioner ini

Identitas Anak:

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	Skor			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Kesadaran diri					
1.	Saya tahu ketika saya sedang marah atau sedih				
2.	Ketika saya melakukan kesalahan saya akan meminta maaf				
3.	Saya bingung dengan perasaan saya sendiri				
Pengendalian diri					
4.	Saya dapat menahan amarah ketika teman saya menyinggung perasaan saya				
5.	Saya tidak mudah marah				
6.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas				
Motivasi					
7.	Saya berusaha untuk bangkit lagi ketika mengalami kegagalan				
	Saya bersemangat untuk menjadi yang lebih baik lagi.				
9.	Saya mudah menyerah ketika saya mengalami kesulitan ataupun kegagalan.				

Empati					
10.	Saya dapat memahami perasaan teman saya.				
11.	Saya mau membantu teman ketika mereka sedang kesulitan				
12.	Saya selalu merasa benar dan tidak peduli dengan perasaan orang lain.				
Keterampilan sosial					
13.	Saya mudah bergaul dengan orang lain				
14.	Saya memiliki banyak teman baik di sekolah maupun di rumah.				
15.	Saya memiliki sedikit teman karena saya pemalu				

Metro, 11 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd
NIP. 196202151995031001



Gita Roudhotul Jannah
2201010038

1	Correlations																			total
2		Var1	Var2	Var3	Var4	Var5	Var6	Var7	Var8	Var9	Var10	Var11	Var12	Var13	Var14	Var15	Var16			
3	Var 1	Pearson Cor	1	.408	.698**	.106	.579**	.579**	.471*	.375	.583**	.579**	.000	.579**	.685**	.698**	.583**	.134	.555*	
4		Sig. (2-tailed		.074	<.001	.656	.007	.007	.036	.103	.007	.007	1.000	.007	<.001	<.001	.007	.574	.011	
5		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
6	Var 2	Pearson Cor	.408	1	.704**	.130	.436	.655**	.734**	.408	.816**	.655**	.000	.000	.524*	.503*	.408	.655**	.495*	
7		Sig. (2-tailed	.074		<.001	.584	.054	.002	<.001	.074	<.001	.002	1.000	1.000	.018	.024	.074	.002	.026	
8		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
9	Var 3	Pearson Cor	.698**	.704**	1	.249	.504*	.724**	.601**	.492*	.698**	.724**	.000	.285	.601**	.596**	.492*	.504*	.593**	
10		Sig. (2-tailed	<.001	<.001		.291	.023	<.001	.005	.027	<.001	<.001	1.000	.223	.005	.006	.027	.023	.006	
11		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
12	Var 4	Pearson Cor	.106	.130	.249	1	.369	.511*	.368	.239	-.159	.511*	.644**	.227	-.041	.118	.239	.511*	.574**	
13		Sig. (2-tailed	.656	.584	.291		.109	.021	.110	.310	.502	.021	.002	.335	.864	.621	.310	.021	.008	
14		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
15	Var 5	Pearson Cor	.579**	.436	.504*	.369	1	.762**	.435	.579**	.356	.762**	.309	.524*	.435	.285	.356	.286	.733**	
16		Sig. (2-tailed	.007	.054	.023	.109		<.001	.055	.007	.123	<.001	.186	.018	.055	.223	.123	.222	<.001	
17		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
18	Var 6	Pearson Cor	.579**	.655**	.724**	.511*	.762**	1	.663**	.579**	.579**	1.000**	.463*	.286	.435	.285	.356	.524*	.853**	
19		Sig. (2-tailed	.007	.002	<.001	.021	<.001		.001	.007	.007	<.001	.040	.222	.055	.223	.123	.018	<.001	
20		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
21	Var 7	Pearson Cor	.471*	.734**	.601**	.368	.435	.663**	1	.471*	.685**	.663**	.296	.206	.560*	.601**	.685**	.663**	.736**	
22		Sig. (2-tailed	.036	<.001	.005	.110	.055	.001		.036	<.001	.001	.204	.384	.010	.005	<.001	.001	<.001	
23		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
24	Var 8	Pearson Cor	.375	.408	.492*	.239	.579**	.579**	.471*	1	.375	.579**	.289	.579**	.685**	.492*	.583**	.579**	.732**	
25		Sig. (2-tailed	.103	.074	.027	.310	.007	.007	.036		.103	.007	.217	.007	<.001	.027	.007	.007	<.001	
26		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
27	Var 9	Pearson Cor	.583**	.816**	.698**	-.159	.356	.579**	.685**	.375	1	.579**	.000	.134	.685**	.492*	.375	.356	.459*	
28		Sig. (2-tailed	.007	<.001	<.001	.502	.123	.007	<.001	.103		.007	1.000	.574	<.001	.027	.103	.123	.042	
29		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
30	Var 10	Pearson Cor	.579**	.655**	.724**	.511*	.762**	1.000**	.663**	.579**	.579**	1	.463*	.286	.435	.285	.356	.524*	.853**	
31		Sig. (2-tailed	.007	.002	<.001	.021	<.001	<.001	.001	.007	.007		.040	.222	.055	.223	.123	.018	<.001	
32		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
33	Var 11	Pearson Cor	.000	.000	.000	.644**	.309	.463*	.296	.289	.000	.463*	1	.309	.000	-.142	.000	.154	.511*	
34		Sig. (2-tailed	1.000	1.000	1.000	.002	.186	.040	.204	.217	1.000	.040		.186	1.000	.550	1.000	.516	.021	
35		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
36	Var 12	Pearson Cor	.579**	.000	.285	.227	.524*	.286	.206	.579**	.134	.286	.309	1	.435	.504*	.579**	.048	.578**	
37		Sig. (2-tailed	.007		1.000	.223	.335	.018	.222	.384	.007	.574	.222	.186		.055	.023	.007	.842	
38		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
39	Var 13	Pearson Cor	.685**	.524*	.601**	-.041	.435	.435	.560*	.685**	.685**	.435	.000	.435	1	.811**	.685**	.435	.505*	
40		Sig. (2-tailed	<.001	.018	.005	.864	.055	.055	.010	<.001	<.001	.055	1.000	.055		<.001	<.001	.055	.023	
41		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
42	Var 14	Pearson Cor	.698**	.503*	.596**	.118	.285	.285	.601**	.492*	.492*	.285	-.142	.504*	.811**	1	.903**	.504*	.467*	
43		Sig. (2-tailed	<.001	.024	.006	.621	.223	.223	.005	.027	.027	.223	.550	.023	<.001		<.001	.023	.038	
44		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
45	Var 15	Pearson Cor	.583**	.408	.492*	.239	.356	.356	.685**	.583**	.375	.356	.000	.579**	.685**	.903**	1	.579**	.668**	
46		Sig. (2-tailed	.007	.074	.027	.310	.123	.123	<.001	.007	.103	.123	1.000	.007	<.001	<.001		.007	.001	
47		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
48	Var 16	Pearson Cor	.134	.555**	.504*	.511*	.286	.524*	.663**	.579**	.356	.524*	.154	.048	.435	.504*	.579**	1	.595**	
49		Sig. (2-tailed	.574	.002	.023	.021	.222	.018	.001	.007	.123	.018	.516	.842	.055	.023	.007		.006	
50		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
51	total	Pearson Cor	.555*	.495*	.593**	.574**	.733**	.853**	.736**	.732**	.459*	.853**	.511*	.578**	.505*	.467*	.668**	.595**	1	
52		Sig. (2-tailed	.011	.026	.006	.008	<.001	<.001	<.001	<.001	.042	<.001	.021	.008	.023	.038	.001	.006		
53		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
54	** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)																			
55	* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)																			
56																				

LAMPIRAN X Uji Reliabilitas Variabel X**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	16

LAMPIRAN XI Uji Validitas Variabel Y

Correlations																	
	Var 1	Var 2	Var 3	Var 4	Var 5	Var 6	Var 7	Var 8	Var 9	Var 10	Var 11	Var 12	Var 13	Var 14	Var 15	total	
Var 1	Pearson Cor.	0.185	.655*	.315	.218	.312	.193	.373	.480*	.327	.173	.312	.524*	.114	.210	.373	.704**
	Sig. (2-tailed)		.002	.175	.355	.181	.415	.105	.032	.159	.467	.181	.018	.632	.375	.105	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 2	Pearson Cor.	.655*	1	.344	.571*	.559*	.295	.704*	.734*	.500*	.474*	.612**	.436	.374	.437	.302	.835**
	Sig. (2-tailed)	.002		.137	.008	.010	.207	<.001	<.001	.025	.035	.004	.054	.105	.054	.196	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 3	Pearson Cor.	.315	.344	1	.266	.312	.568*	.118	.224	.275	.000	.169	-.135	.448*	.487*	.602**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.175	.137		.258	.180	.009	.621	.343	.240	1.000	.477	.570	.048	.029	.005	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 4	Pearson Cor.	.218	.571*	.266	1	.630*	.463*	.273	.554*	.429	.339	.262	.062	.523*	.337	.416	.555*
	Sig. (2-tailed)	.355	.008	.258		.003	.040	.245	.011	.059	.144	.264	.794	.018	.146	.068	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 5	Pearson Cor.	.312	.559*	.312	.630*	1	.531*	.194	.476*	.373	.393	.203	.041	.376	.342	.256	.589**
	Sig. (2-tailed)	.181	.010	.180	.003		.016	.413	.034	.105	.087	.391	.865	.102	.140	.276	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 6	Pearson Cor.	.193	.295	.568**	.463*	.531*	1	.178	.402	.147	.117	.211	.032	.353	.464*	.474*	.517*
	Sig. (2-tailed)	.415	.207	.009	.040	.016		.453	.079	.535	.625	.373	.893	.127	.039	.035	.019
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 7	Pearson Cor.	.373	.704*	.118	.273	.194	.178	1	.601*	.503*	.159	.903**	.373	-.083	.061	-.111	.477*
	Sig. (2-tailed)	.105	<.001	.621	.245	.413	.453		.005	.024	.503	<.001	.105	.729	.797	.641	.034
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 8	Pearson Cor.	.480*	.734*	.224	.554*	.476*	.402	.601*	1	.734*	.166	.685**	.480*	.212	.192	.074	.696**
	Sig. (2-tailed)	.032	<.001	.343	.011	.034	.079	.005		<.001	.485	<.001	.032	.371	.417	.757	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 9	Pearson Cor.	.327	.500*	.275	.429	.373	.147	.503*	.734*	1	.079	.510*	.218	.075	.087	.000	.493*
	Sig. (2-tailed)	.159	.025	.240	.059	.105	.535	.024	<.001		.740	.022	.355	.754	.714	1.000	.027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 10	Pearson Cor.	.173	.474*	.000	.339	.393	.117	.159	.166	.079	1	.000	.345	.473*	.414	.477*	.465*
	Sig. (2-tailed)	.467	.035	1.000	.144	.087	.625	.503	.485	.740		1.000	.136	.035	.069	.034	.039
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 11	Pearson Cor.	.312	.612*	.169	.262	.203	.211	.903**	.685*	.510*	.000	1	.312	-.092	.036	-.123	.484*
	Sig. (2-tailed)	.181	.004	.477	.264	.391	.373	<.001	<.001	.022	1.000		.181	.701	.881	.605	.031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 12	Pearson Cor.	.524*	.436	-.135	.062	.041	.032	.373	.480*	.218	.345	.312	1	-.049	.019	-.066	.476*
	Sig. (2-tailed)	.018	.054	.570	.794	.865	.893	.105	.032	.355	.136	.181		.838	.936	.783	.034
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 13	Pearson Cor.	.114	.374	.448*	.523*	.376	.353	-.083	.212	.075	.473*	-.092	-.049	1	.764**	.744**	.539*
	Sig. (2-tailed)	.632	.105	.048	.018	.102	.127	.729	.371	.754	.035	.701	.838		<.001	<.001	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 14	Pearson Cor.	.210	.437	.487*	.337	.342	.464*	.061	.192	.087	.414	.036	.019	.764**	1	.676**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.375	.054	.029	.146	.140	.039	.797	.417	.714	.069	.881	.936	<.001		.001	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Var 15	Pearson Cor.	.373	.302	.602**	.416	.256	.474*	-.111	.074	.000	.477*	-.123	-.066	.744**	.676**	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.105	.196	.005	.068	.276	.035	.641	.757	####	.034	.605	.783	<.001	.001		.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Cor.	.704*	.835*	.601**	.555*	.589*	.517*	.477*	.696*	.493*	.465*	.484*	.476*	.539*	.597**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.005	.011	.006	.019	.034	<.001	.027	.039	.031	.034	.014	.005	.008	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN XII Uji Reliabilitas Variabel Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	15

LAMPIRAN XIII Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Gita Roudhotul Jannah
 NPM : 2201010038

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

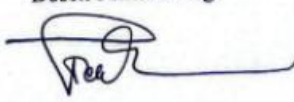
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	25/2025 /09 Kamis	Bab 1 - Perbaiki latar belakang - Perbaiki identifikasi masalah - Perbaiki batasan masalah - Perbaiki rumusan masalah - Perbaiki tujuan dan manfaat penelitian - Perbaiki penelitian relevan	
2.	29/2025 /09 Senin	Bab 2 - Berikan rujukan teori yang jelas - Pada landasan teori untuk penelitian kuantitatif variabel yang dibahas terlebih dahulu adalah variabel terikatnya dulu baru variabel bebas.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.
 NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Gita Roudhotul Jannah
NPM : 2201010038

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	7/10 ²⁰²⁵ Selasa	Bab 2 - Perbaiki identifikasi masalah - Menambahkan footnote pada hasil Observasi - Perbaiki batasan masalah - Perbaiki Landasan teori - Hapus bodynote dan gunakan Footnote sesuai pedoman penulisan - Perbaiki kerangka berpikir - Tambahkan paradigma penelitian - Tambahkan hipotesis penelitian.	
4.	14/10 ²⁰²⁵ Selasa	Bab III - Perbaiki teknik sampling - perbaiki teknik analisis data	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Gita Roudhotul Jannah
NPM : 2201010038

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
S.	22/10 Rabu	Bab III - Instrumen penelitian harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data - Angket harus ada jenis angket, sifat angket, objek angket	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Gita Roudhotul Jannah
NPM : 2201010038

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	5/2025 /11	Acc Seminar Proposal	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Gita Roudhotul Jannah
NPM : 2201010038

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	19/ 2026 /01 Senin	Acc Outline	
8.	22/ 2026 /01 Kamis	Acc APD	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Gita Roudhotul Jannah
NPM : 2201010038

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.		- Tambahkan data populasi dan data Agama yang ada di desa - Tambahkan output hasil Spss - Perbaiki penulisan - Tambahkan kriteria - Perbaiki pembahasan dengan menambahkan Apa hasil temuannya, kenapa bisa terjadi, dan bagaimana seharusnya	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Gita Roudhotul Jannah
 NPM : 2201010038

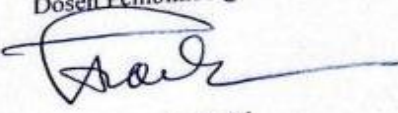
Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	11/5/2026	AEC Menengah	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Drs. Kuryani, M.Pd.
 NIP. 19620215 199503 1 001

LAMPIRAN XIV Hasil cek turnitin

turnitin Page 1 of 116 - Cover Page Submission ID trnoid::3618141358630

Turnitin User

Skripsi_Gita Roudhotul Jannah-2

1. 논문 및 과제 검사 - 유사도 검사 시 DB 미 저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID	trnoid::3618141358630	101 Pages
Submission Date	2 Jun 2026, 12:47 GMT+7	13,182 Words
Download Date	2 Jun 2026, 12:52 GMT+7	77,519 Characters
File Name	Skripsi_Gita Roudhotul Jannah-2.pdf	
File Size	2.3 MB	

04/06/2026

turnitin Page 1 of 116 - Cover Page Submission ID trnoid::3618141358630

Page 2 of 116 - Integrity Overview

Submission ID: 3618141358630

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text

Top Sources

21%		Internet sources
11%		Publications
20%		Submitted works (Student Papers)

Page 2 of 116 - Integrity Overview

Submission ID: 3618141358630

LAMPIRAN XV Dokumentasi kegiatan penelitian

Pelaksanaan uji instrumen Kecerdasan Emosional Anak



Pelaksanaan uji instrumen Kata-kata motivasi orang tua



Pelaksanaan penelitian kepada anak di Desa Cempaka Nuban



Pelaksanaan penelitian kepada orang tua di Desa Cempaka Nuban

RIWAYAT HIDUP



Gita Roudhotul Jannah lahir di Desa Siraman pada tanggal 25 Januari 2005, tinggal bersama kedua orangtua di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara, yaitu anak dari bapak Mardal dan ibu Sarinah.

Pendidikan pertama di tempuh di TK LPM Handayani pada tahun 2008, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Raman Aji pada tahun 2016, selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 2 Lampung Timur pada tahun 2019, selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Raman Utara pada tahun 2022. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022.